

**REVITALISASI PROGRAM DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR
DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN
DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar**

**ALAUDDIN
MAKASSAR**

Oleh :

**MULIANTI
NIM. 50300113056**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulianti
Nim : 50300113056
Tempat/Tgl.Lahir : Gowa, 09 Maret 1994
Jurusan/Prodi : PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Pallangga Kab. Gowa
Judul : Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, Juli 2017

Penulis

MULIANTI
NIM:50300113056

terhadap


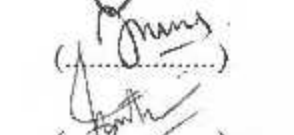

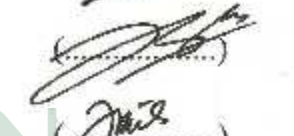
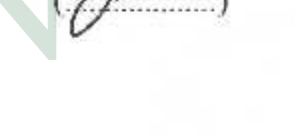

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Program Revitalisasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar", yang disusun oleh Mulianti, Nim: 50300113056, mahasiswa Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2017 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 23 Agustus 2017


DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd
Sekretaris : Dra. Hj. Musdalifah Sahid, M.Hum
Munaqisy I : Dr. Irwanti Said, M.Pd
Munaqisy II : Drs. H. Syakhrudin, DN., M.Si
Pembimbing I : Dra. St Aisyah BM., M.Sos.I
Pembimbing II : Nuryadi kadir, S.Sos., MA

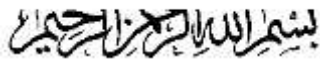
()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UTN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas rahmat hidayah beserta taufik-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat rampung dalam bentuk yang sederhana ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, pembawa rahmah yang mengantarkan kita dari alam biadab menuju alam beradab, dan semoga kita semua menjadi pengikut ajarannya yang setia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga, dan doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musyafir M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, yang telah berusaha dan menjadikan kampus UIN Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa islami, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
3. Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Dosen, Pegawai dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

5. Dra. St Aisyah BM.,M.Sos.I., selaku Ketua Jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial dan Dr. Syamsuddin AB.,M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
6. Dra. St Aisyah BM.,M.Sos.I dan Nuryadi Kadir, S.Sos.,MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dr. Irwanti Said, M.Pd dan Drs. H. Syakhrudin. DN., M.Si selaku Penguji I dan II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi menyempurnakan skripsi ini.
8. Dr. Syamsuddin AB.,M.Pd, Dra. Hj. Musdalifah Sahid, M.Hum dan Suharyadi, S.Hi selaku Ketua, Sekertaris dan Pelaksana Sidang.
9. Dr. H, Mukhtar Tahir, M.Pd selaku Kepala Dinas Sosial dan Kamil Kamaruddin,SE selaku Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan pengamen. Dan seluruh staf dan anggota TRC Saribattang serta Sakti Peksos yang telah membantu dan membimbing penulis selama penelitian.
10. Teman-teman jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 yang telah menjadi teman seperjuanganku selama empat tahun. Yang telah menemani, memberi motivasi, kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Syaparuddin Dg Ngewa dan Ibunda Sohoriah Dg Kamma yang telah memberi semangat dan motivasi bagi penulis dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang yang terselip dalam doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, tiada yang dapat penulis persembahkan selain do'a, semoga amal perbuatan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan pahala disisi Allah swt. Dengan rendah hati penulis memohon maaf sekaligus akan berusaha untuk memperbaiki jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, baik secara substansi maupun secara metodologis.



Makassar, Juli 2017
Penulis

MULIANTI
NIM:50300113056

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Defenisi Intervensi Sosial	11
B. Metode Intervensi Sosial	14
C. Teori Pendukung Intervensi	17
D. Anak Jalanan	20
E. Penanganan Anak Jalanan	29
F. Penanganan Anak Jalanan dalam Pandangan Islam	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan	48
C. Revitalisasi program Dinas Sosial Kota Makassar dalam menangani anak jalanan	63
D. Hambatan yang dihadapi Pemerintah dalam penanganan Anak Jalanan	66

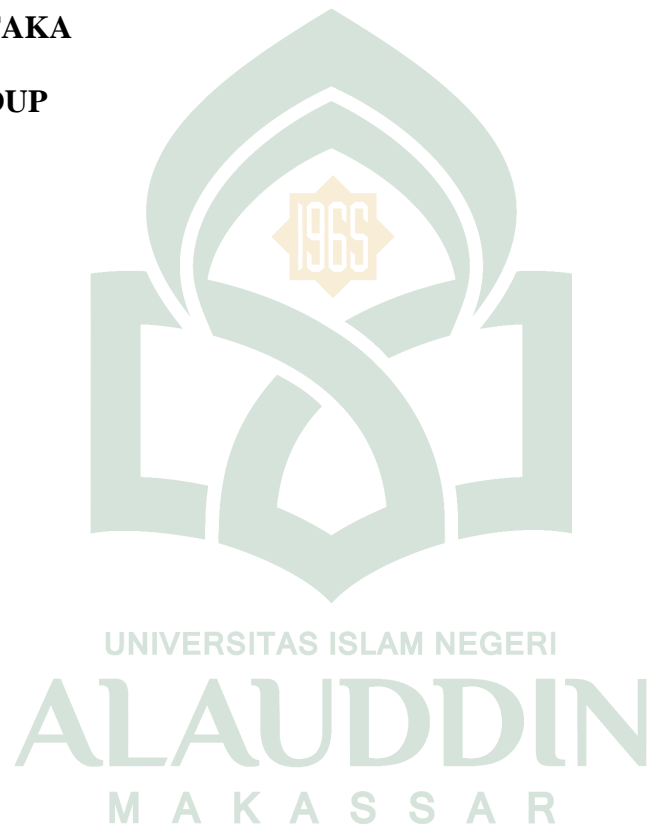
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Nama : Mulianti
NIM : 50300113056
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ PMI Kons. Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : “Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) program Dinas Sosial Kota Makassar dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar. 2) masalah yang dihadapi pemerintah dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi dan komunikasi melalui teknik observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui *field research* dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu terdapat beberapa subyek dan informan penelitian diantaranya Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan Pengamen, Danru BKO Dinas Sosial(Satpol PP), Kasa Binmas, Anggota TRC Saribattang, Sakti Peksos dan Anak Jalanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa program Dinas Sosial yang telah direvitalisasi yaitu program pembinaan anak jalanan yang terbagi menjadi 3 yaitu program pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan dan pembinaan rehabilitasi. program pembinaan pencegahan (patroli anak jalanan) telah direvitalisasi yang awalnya hanya dikenal dengan patroli anak jalanan, pada tahun 2014 telah dibentuk Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang dan dari segi keanggotaan yang pada tahun 2015 hanya berjumlah 22 orang, pada tahun 2017 telah berjumlah 33 orang. Program pembinaan lanjutan yaitu melakukan identifikasi, assesment dan *home visit* pada anak jalanan. program pembinaan rehabilitasi yaitu merujuk pada suatu lembaga seperti YKP2N ketika anak jalanan terindikasi narkoba atau menghisap lem. Dinas Sosial mengadakan program pelatihan keterampilan kerja pada anak jalanan yang setiap tahunnya dilakukan dan mengalami perubahan sesuai dengan inovasi dan perkembangan teknonogi yang sedang berjalan. Hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menangani anak jalanan salah satunya karena kurangnya anggaran APBD sehingga belum adanya shelter atau penampungan khusus untuk anak jalanan. Implikasi penelitian ini adalah memberikan bimbingan keagamaan kepada kedua orang tua anak jalanan agar kiranya bisa menyadari tanggung jawab mereka dan membuatkan panti sosial khusus anak jalanan yang dibina langsung oleh Dinas Sosial Kota Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak jalanan selalu menjadi permasalahan yang tidak pernah bisa terselesaikan secara tuntas terutama bagi Negara-negara berkembang. Meskipun telah dilakukan berbagai penanganan untuk mengatasi anak jalanan, tetap saja anak jalanan menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus. Seperti dalam Konvensi tentang hak-hak anak dari PBB, khususnya artikel 32 ayat 1 yang berbunyi:

”Negara peserta mengakui hak anak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi dan dari melakukan setiap pekerjaan yang mungkin berbahaya atau mengganggu pendidikan anak, atau membahayakan kesehatan atau perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial anak”.¹

Indonesia adalah salah satu penandatangan konvensi tersebut yang berkaitan dengan perawatan, perkembangan, dan perlindungan anak. Masalah Sosial merupakan suatu gejala (fenomena) sosial yang mempunyai dimensi atau aspek kajian yang sangat luas atau kompleks dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif (sudut pandang atau teori).

Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada, dapat menimbulkan gangguan hubungan seperti goyahan dalam kehidupan kelompok sosial atau masyarakat.²

¹ Abraham Fanggidae. *Memahami masalah Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Puspa Swara), h.120

² Irwanti Said. *Analisis Problem Sosial*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.13

Anak jalanan merupakan salah satu jenis masalah sosial yang umum dihadapi pemerintah. Indonesia merupakan negara yang tingkat anak jalannya cukup tinggi. Dalam tahun-tahun belakangan, di Kota-kota besar menunjukkan adanya sebuah peningkatan anak-anak jalanan. Peningkatan kegiatan mereka ini tidak saja dalam jumlahnya yang terus membesar, sekalipun angka pastinya belum dimiliki instansi terkait. Namun, jenis kegiatannya makin berkembang.

Anak jalanan muncul karena ketimpangan struktur penduduk dimana usia muda jumlahnya banyak, sedangkan tingkat kesejahteraan mereka masih minim sekali. Dan kehadiran anak jalanan tidak terlepas dari pengaruh sosial budaya, pendidikan, dan psikologis. Sebagian besar anak yang berada di jalanan termotivasi karena adanya hasrat besar untuk memperoleh penghasilan sendiri. Dengan kata lain mereka berupaya untuk mencari nafkah. Bagi mereka yang masih sekolah, penghasilan-penghasilan yang diperoleh sudah tentu sangat membantu dirinya. Paling tidak mengurangi beban orang tua dalam membiayai pendidikannya. Tapi tidak sedikit pula anak jalanan yang sudah tidak bersekolah, entah tamat atau putus sekolah yang kemudian mencari nafkah dengan menyatu di jalan kota.

PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) tercatat di Kementerian Sosial, bahwa terdapat 26 masalah yang terjadi di Indonesia. Salah satu dari PMKS tersebut adalah Anak Jalanan yang sampai saat ini masih belum dapat terselasaikan. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan aparat dalam merumuskan program atau kebijakan untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah dalam kelompok-kelompok masyarakat yang ikut serta bersama-sama melaksanakan program yang telah diputuskan yang harusnya didukung atau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Namun permasalahan anak jalanan sepertinya tidak pernah berakhir. Seperti Program-program penanganan anak

jalan yang telah banyak dilakukan oleh pemerintah, Baik dari sisi preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Akan tetapi permasalahan anak jalan ini tidak pernah mampu terselesaikan secara tuntas, terbukti dari masih banyaknya anak yang berada di jalan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah seperti di Dinas Sosial dan lembaga-lembaga masyarakat yang peduli pada anak jalan, belum memberikan solusi terbaik bagi permasalahan anak jalan terutama di Kota Makassar. Berdasarkan observasi awal di lapangan, Kota Makassar memiliki jumlah anak jalan yang terkesan tinggi terbukti dari banyaknya anak jalan yang ditemui di tempat-tempat umum seperti di lampu Lalu Lintas, pusat perbelanjaan seperti Mall Panakkukang, Anjungan Pantai Losari, Fly Over jalan Urip ke Pettarani dan tempat keramaian lainnya. Sehingga anak jalan memanfaatkan situasi dan keramaian di beberapa titik di Kota Makassar dengan berbagai profesi sebagai pengatur jalan di persimpangan, menjual koran, meminta-minta, memulung, tukang parkir, dan sebagainya.

Keberadaan dan berkembangnya anak jalan di Kota Makassar adalah persoalan yang perlu mendapat perhatian, yang harus ditangani dengan serius oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Anak jalan merupakan komunitas kota, kehadiran mereka sangat erat hubungannya dengan kondisi lingkungan komunitas anak. Tak lepas dari kehidupan keluarga, anak merupakan karunia dan amanah dari Allah swt. Yang diberikan kepada orang tua sebagai turunan mereka yang harus dilindungi dan dijaga. Namun tidak dapat terelakkan bahwa salah satu alasan anak turun ke jalan dikarenakan tidak adanya ketentraman dan kenyamanan yang dirasakan anak sehingga anak mencari kesenangan diluar rumah. Sering kali dijumpai di perempatan jalan, pinggir jalan, lampu lalu lintas, pusat perbelanjaan dan dipusat-pusat perkotaan masih banyak ditemukan anak-anak jalan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial, anak jalanan yang berhasil terjaring dan tercatat di Dinas Sosial Kota Makassar pada tahun 2015 yaitu ada 74 anak jalanan dan sementara dalam pembinaan.³ Jumlah tersebut belum termasuk dengan anak jalanan lainnya yang tidak terjaring oleh Dinas Sosial karena berhasil lari dan menghindar saat penjaringan dilakukan di jalanan. Di satu sisi data yang sama juga, pernah dirilis oleh Media Online yaitu Tempo di tahun 2011 dengan sumber yang sama yaitu Dinas Sosial Kota Makassar, diperkirakan 5.000 anak berprofesi sebagai pemulung, pengemis jalanan, kuli bangunan, dan penjual koran.⁴ Mereka rata-rata hidup menggelandang tanpa tempat tinggal.

Anak jalanan yang telah terjaring, tidak dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan turun ke jalanan lagi. Hal tersebut disebabkan karena berbagai alasan, seperti kebutuhan ekonomi yang masih belum tercukupi dan tidak adanya aktifitas lain yang dapat menghasilkan uang sehingga memaksa anak tersebut untuk turun ke jalanan lagi. Salah satu program penanganan anak jalanan di Dinas Sosial yaitu bekerja sama dengan Satpol PP untuk penjaringan anak jalanan. Kemudian program tersebut berubah menjadi TRC *Saribattang*. Mereka menggunakan mobil Saribattang saat patroli, agar saat patroli dilakukan, mereka sudah tidak takut lagi dan merasa nyaman karena mereka hanya naik di mobil yang didasari dengan perasaan persaudaraan yang kuat bukan untuk ditangkap oleh Satpol PP.

Penanganan anak jalanan dibidang pendidikan pada dasarnya bukanlah pekerjaan yang mudah, karena perlu metode dan pendekatan yang komprehensif sehingga nantinya anak jalanan dapat tertangani dengan baik. Penanganan bidang

³Data dari Dinas Sosial Kota Makassar Tahun 2015

⁴ <http://www.Tempo.Com/jumlah/anak/jalanan/di/kota/makassar/html/> (diakses pada tanggal 24 maret 2016 pukul 14.30 wita)

pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah pada umumnya adalah Pendidikan Layanan Khusus (PLK) dan Pendidikan Non Formal bagi anak jalanan.⁵

Penanganan masalah anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Karena keberadaan anak di jalanan sangat membahayakan keselamatan mereka dan dapat merusak akhlak anak. Tidak hanya itu yang akan mereka rasakan, melainkan masa depan anak pun akan suram dikarenakan tidak ada aktifitas dan kreatifitas lain. Maka dari itu penulis tertarik meneliti mengenai Revitalisasi program Dinas Sosial Kota Makassar terhadap penanganan anak jalanan di Kota Makassar yang meliputi apa yang telah dan akan diupayakan Pemerintah Kota Makassar untuk mengurangi jumlah anak yang turun ke jalan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana program Dinas Sosial Kota Makassar dalam penanganan anak jalanan di Kota Makassar?
2. Bagaimana revitalisasi dari program Dinas Sosial Kota Makassar dalam penanganan anak jalanan?
3. Apa hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar?

⁵ Tulus Vilana Deny Eka Puspita Anggraeni, *Evaluasi Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendidikan Layanan Khusus (Plk) Berbasis Kelembagaan Lokal Di Kota Surakarta*, Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Tujuan adanya fokus penelitian yaitu akan membatasi, yang berarti dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah karena sudah jelas batasnya. Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan pada program Dinas Sosial Kota Makassar dalam penanganan Anak jalanan pada bidang pendidikan nonformal di wilayah Kota Makassar dan masalah yang dihadapi pemerintah dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar.

Fokus ini dimaksudkan agar penelitian yang dihasilkan dapat menjawab masalah yang diangkat.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi ini, penulis merasa perlu mengemukakan beberapa penggambaran kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda sebagai berikut:

a. Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan suatu perbuatan menjadi vital.⁶

Revitalisasi itu mengacu pada usaha mempertahankan nilai-nilai budaya lama yang baik dan mengambil nilai budaya baru yang lebih baik. Revitalisasi

⁶ Yudik Ainur Rahman, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/revitalisasi.html> (diakses pada tanggal 24 maret 2016 pukul 13.14 wita)

yang dimaksud disini adalah penanggulangan anak jalanan yang tadinya dilakukan menggunakan mobil satpol PP, berubah menjadi mobil *Saribattang*, Agar masyarakat merasa mereka naik di mobil saudara mereka sendiri dan tidak lagi takut untuk naik di mobil tersebut. karena persepsi masyarakat awam sebelum adanya revitalisasi ini menganggap mereka akan ditangkap, padahal mereka hanya ingin dibina dan diberikan keterampilan agar tidak lagi turun ke Jalanan.

b. Program Penanganan Anak Jalanan

Program adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah guna mencapai suatu tujuan. Penanganan adalah proses, perbuatan, cara, menangani atau perbuatan menangani. Jadi, program Penanganan Anak Jalanan merupakan suatu kebijakan yang dibuat pemerintah sebagai cara atau metode yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi jumlah anak jalanan.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian tedahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang penulis lakukan di lapangan, penulis hanya menemukan skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Pada skripsi Riscah amelia membahas tentang evektivitas program penanganan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa belum cukup efektifnya program penanganan anak jalanan di Dinas Sosial kota Makassar.

Pada skripsi Fedri Apri Nugroho membahas tentang berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah terhadap anak jalanan antara lain penjangkaran, identifikasi, home visit, pelatihan keterampilan, monitoring, bantuan

pendidikan, Rumah atau asrama perlindungan, Advokasi dan Pendampingan Kasus.

Pada skripsi Siti Hajar Membahas tentang peran pemerintah dalam menanggulangi masalah sosial yang mengacu pada peraturan Daerah nomor 2 tahun 2008 yaitu dengan melakukan program pembinaan yang berupa pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, rehabilitasi sosial, pemberdayaan, bimbingan lanjut, serta partisipasi masyarakat.

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Alumni	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizcah Amelia	Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum Politik, Universitas Hasanudin Makassar	Evektifitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar	2015	Penelitian kualitatif deskriptif	Skripsi ini membahas tentang evektivitas program penanganan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa belum cukup efektifnya program penanganan anak jalanan di Dinas Sosial kota Makassar.
2.	Fedri Apri Nugroho	fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta	Realitas Anak Jalanan Di Kota Layak Anak Tahun 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta	2014	Penelitian kualitatif deskriptif	membahas tentang berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah terhadap anak jalanan antara lain penjangkaran, identifikasi, home visit, pelatihan keterampilan, monitoring, bantuan pendidikan, Rumah atau asrama perlindungan, Advokasi dan Pendampingan Kasus.
3.	Siti	Fakultas	Peran Pemerintah	2016	Penelitian Kualitatif	Membahas tentang peran pemerintah dalam

	Hajar	Ushulu ddin, Filsafat dan Politik Univers itas Islam Negeri Alauddi n Makass ar	dalam penanggula ngan masalah Sosial (studi kebijakan public terhadap peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandanga n, Pengemis dan pengamen di kota Makassar)	Deskriptif	menanggulangi masalah sosial yang mengacu pada peraturan Daerah nomor 2 tahun 2008 yaitu dengan melakukan program pembinaan yang berupa pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, rehabilitasi sosial, pemberdayaan, bimbingan lanjut, serta partisipasi masyarakat.
--	-------	---	--	------------	--

Sumber : Diolah 2017

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih mengutamakan pada revitalisasi program Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan khususnya dibidang pendidikan nonformal dan hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar.

E. Tujuan dan Kegunaan

Dalam rangka mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan;

- a. Untuk mengetahui program Dinas Sosial Kota Makassar dalam penanganan anak jalanan di Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi pemerintah dalam penanganan anak jalanan di Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi atas kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis, seperti berikut;

- a. Kegunaan ilmiah
 - 1) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang berminat mengkaji dampak sosial terhadap revitalisasi program Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial dan dapat menjadi sumbangan terutama bagi yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap anak jalanan. Disamping sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi, sesuai dengan ilmu yang digeluti.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Dapat memberikan motivasi serta mengembalikan fungsi sosialnya khusus pada Anak Jalanan.
 - 2) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana bagi masyarakat Makassar yang tidak menyadari akan dampak negatif terhadap anak yang berada di Jalanan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Defenisi Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, Kelompok, komunitas).¹ Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya.

Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan yaitu individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Intervensi Pekerjaan Sosial adalah aktivitas profesional Pekerjaan Sosial yang dikenakan/ditujukan kepada orang, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, baik yang bersifat residual ataupun institusional, baik langsung maupun tidak langsung, baik preventif, kuratif rehabilitatif, developmental edukatif, maupun preventif, yang dilandasi oleh seperangkat ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan kode etik profesi.

¹JustinLase,*IntervensiDaalamPekerjaanSosial*.<http://justinlase.blogspot.co.id/2013/01/intervensi-dalam-pekerjaan-sosial.html> (diakses tanggal 06 April 2016 jam 13.20 wita)

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu longgar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi oleh masyarakat akan lebih mudah diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.²

2. Fungsi Intervensi Sosial

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan sistem sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa membantu untuk menyelesaikan masalahnya.³

3. Pelayanan dalam Intervensi

Beberapa pelayanan yang diberikan adalah:

- a. Pelayanan Sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyesuaian sosial secara serasi dan harmonis.
- b. Pelayanan Fisik diberikan kepada klien dalam kerangka memperkuat daya tahan fisik.
- c. Pelayanan Psikososial Pelayanan ini diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan situasi sosial psikologis yang memungkinkan tumbuhnya

² <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tujuan/Intervensi/sosial.html>. (diakses pada tanggal 06 April 2016 jam 13.28 wita)

³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/fungsi/Intervensi/sosial.html>.(diakses pada tanggal 06 April 2016 jam 13.32 wita)

perasaan aman, nyaman, senang dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

- d. Pelayanan Keterampilan Pelayanan ini diberikan tidak saja untuk pengisian waktu luang, melainkan untuk meningkatkan produktivitas agar ia dapat menambah penghasilannya.
- e. Pelayanan Spiritual/Keagamaan Pelayanan ini diberikan dalam rangka memperkuat mental spiritual dan kerohanian terutama dalam melaksanakan peribadatan sehari-hari. Pelayanan yang diberikan antara lain penyediaan sarana dan prasarana ibadah, bimbingan rohani, dan lain-lain. Dengan adanya pelayanan spiritual diharapkan klien menyadari akan situasi yang dihadapinya sehingga muncul ketenangan dan kedamaian dalam perasaannya. Muncul kembali kepercayaan dirinya, dapat menjalankan ibadah dengan tenang dan tetap dapat beraktivitas sesuai dengan kemampuannya.⁴

4. Tahapan dalam intervensi

Menurut Pincus dan Minahan intervensi sosial meliputi penggalian masalah yang merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan dan cara mencapai tujuan. penggalian masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan dan cara mencapai tujuan. penggalian masalah terdiri dari beberapa konten di antaranya;

⁴Lase,Justin.*IntervensiDalamPekerjaanSosial*.<http://justinlase.blogspot.co.id/2013/01/intervensi-dalam-pekerjaan-sosial.html>(diakses tanggal 06 April 2016 jam 13.20 wita)

- a) Identifikasi dan penentuan masalah
- b) Analisis dinamika situasi sosial
- c) Menentukan tujuan dan target
- d) Menentukan tugas dan strategi
- e) Stabilitas upaya perubahan.⁵

B. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial merupakan metode perubahan sosial terencana. Dalam ilmu kesejahteraan sosial pada dasarnya dapat dikelompokkan berdasarkan level intervensinya. Metode intervensi sosial pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu, agar individu dan keluarga tersebut dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka.

Zastrow menggambarkan proses konseling melalui metode *case work* dari sudut pandang klien dikonseptualisasikan menjadi delapan tahap, yaitu;⁶

1. Penyadaran akan adanya masalah

Pada tahap awal, klien yang ingin terlibat dalam relasi dengan konselor (*case worker*) harus merasakan adanya masalah yang sedang ia hadapi, akan tetapi ia belum mampu mengatasi permasalahan tersebut.

2. Penjalinan relasi lebih mendalam dengan konselor (*case worker*)

Pada tahap ini diharapkan sudah timbul relasi yang lebih baik dan antara *case worker* dengan kliennya.

⁵ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tahap/tahap/Intervensi/sosial.html>. (diakses pada tanggal 06 April 2016 jam 13.40 wita)

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), h.169

3. Pengembangan motivasi

Pada tahap motivasi ini, klien harus mampu meyakinkan dirinya bahwa ia mau untuk mengatasi masalah yang dihadapi atau kondisi yang lebih baik.

4. Pengonseptualisasian masalah

Case worker berperan untuk memilah-milah permasalahan yang ada, dan mengajak klien untuk melihat bahwa ada komponen-komponen tertentu yang masi dapat diatasi.

5. Eksplorasi strategi mengatasi masalah

Tahap ini adalah tahap dimana konselor (*case worker*) dengan kliennya mencoba mengeksplorasi berbagai macam cara yaang mungkin digunakan untuk mengatasi masalah yang ia hadapi.

6. Penyeleksian strategi

Tahap ini adalah tahap dimana konselor (*case worker*) dengan klien mendiskusikan dari berbagai cara yang ada untuk mengatasi masalah yang ia hadapi, maka cara manakah yang akan ia ambil.

7. Implementasi (pelaksanaan) strategi mengatasi masalah

Proses konseling baru akan berhasil bila klien mau menjalankan alternatif strategi pemecahan masalah yang sudah ia tentukan, serta berkembang komitmennya dalam mengatasi masalah yang ada.

8. Evaluasi

Konselor (*case worker*) berperan untuk meyakinkan klien bahwa perubahan yang ia capai adalah perubahan yang bermakna, dan diharapkan untuk tetap dapat melanjutkan *treatment* tersebut.

Skidmore, Thackeray, dan Fharley menggambarkan proses *case work* menjadi empat tahapan:⁷

1. Tahap penelitian (*study phase*)

Pada tahap ini klien mulai menjalin relasi dengan *case worker*. Ditahap inilah proses penjalinan relasi (*engagement*) antara klien dan *case worker* mulai dikembangkan.

Fungsi *case worker* antara lain:

- a. Membantu klien agar klien dapat mengembangkan diri,
- b. Membantu klien agar dapat memilih pemecahan masalah yang terbaik untuk diri klien,
- c. Membantu membangkitkan motivasi klien untuk bergerak ke arah yang lebih baik dan memonitor perkembangan klien.

2. Tahap pengkajian (*assessment phase*)

Proses ini diawali pernyataan masalah apa yang dihadapi oleh klien, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh klien tersebut.

3. Tahap Intervensi

Skidmore dan kawan-kawan meyakini bahwa tahapan ini sebenarnya sudah diawali pada pertemuan awal dengan klien. Intervensi pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari klien.

4. Tahap Terminasi

Fase ini merupakan tahapan dimana relasi antara *caseworker* dan klien akan dihentikan.

⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), h.173

C. Teori Pendukung Intervensi

1. *Reflexive-Therapeutic*

Aliran ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berupaya mencapai kesejahteraan individu, kelompok, serta komunitas dalam masyarakat, dengan cara meningkatkan serta memfasilitasi pertumbuhan maupun pemenuhan kebutuhan diri. Pandangan ini menganggap bahwa proses interaksi yang berlangsung terus menerus antara klien dengan pekerja sosial akan mengubah pikiran-pikiran klien dan dengan demikian akan mempermudah pekerja sosial untuk mengubah perilaku klien. Dalam mekanisme yang sama, klien akan mempengaruhi pemahaman pekerja sosial mengenai kehidupannya dimana dia memperoleh pengalaman. Proses saling memberi pengaruh (*mutual influence*) inilah yang kemudian menyebabkan pekerjaan sosial dikatakan sebagai refleksif (*reflexive*). Dalam cara seperti ini (Saling memberi pengaruh melalui proses interaksi yang terus menerus), seseorang akan memperoleh kekuatan personal, yang dengan demikian akan memiliki kekuatan pula dalam mengatasi penderitaannya maupun persoalan-persoalan yang merugikan dalam kehidupannya.⁸

Beberapa teori yang merupakan bagian dari pandangan reflexive-therapeutic ini, yaitu :

- a. Perspektif Psikodinamika : Manusia terdiri dari id, ego dan superego.
- b. Teori Feminist : Merupakan teori tentang pembagian tugas sesuai dengan jenis kelamin. Teori ini tentunya tidak terlepas dari kesetaraan gender.

⁸ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tujuan/Intervensi/sosial.html>. (diakses pada tanggal 06 April 2016 jam 13.28 wita)

2. Socialist-Collectivist

Aliran atau pandangan ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berupaya untuk mengembangkan kerjasama serta mengembangkan sistem pemberian dukungan timbal balik dalam masyarakat, sehingga dengan demikian, sebagian besar orang yang tertindas atau orang yang kurang beruntung akan memperoleh kekuatan atas kehidupannya sendiri.⁹

Pekerja sosial dalam aliran ini berupaya membantu orang atau anggota masyarakat dengan cara memberdayakannya seoptimal mungkin sehingga mereka mampu untuk ambil bagian secara aktif dalam proses-proses belajar maupun proses kerjasama tersebut secara konstruktif. Pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial diupayakan dengan cara mengembangkan lembaga-lembaga tertentu dimana semua orang dapat ikut memiliki maupun terlibat di dalamnya serta memanfaatkannya.

Aliran teori inilah yang menjadi dasar praktek makro dalam pekerjaan sosial. Kelompok-kelompok elit (istilah untuk menggambarkan segelintir orang yang memiliki kendali atas sumber daya – istilah ini seringkali digunakan dalam aliran teoritik ini) pada dasarnya akan menghimpun serta mengekalkan kendali maupun kekuasaan atas sumber daya yang ada demi keuntungannya sendiri. Dengan demikian, mereka akan selalu menciptakan penindasan maupun ketidakberuntungan bagi orang lain. Disinilah pekerjaan sosial berupaya untuk menggantikannya dengan relasi-relasi yang bersifat lebih “egaliter” dalam masyarakat.

⁹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tujuan/Intervensi/sosial.html>. (diakses pada tanggal 06 April 2016 jam 13.28 wita)

Beberapa teori yang merupakan bagian dari pandangan Socialist-Collectivist ini yaitu :

- a. Teori Pemberdayaan : berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi warga masyarakat guna meningkatkan keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat dimasa depan.
- b. Teori Advokasi : merupakan suatu proses peningkatan kemampuan orang untuk dapat mengatur hidup mereka dengan mengarahkan mereka dan memberikan bantuan untuk mencapai hak-hak mereka dalam suatu kelembagaan dan untuk meninggalkan institusi yang memberi tekanan kepada mereka

3. *Individualist-Reformist*

Aliran atau pandangan ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan bagian dari pelayanan kesejahteraan sosial kepada individu maupun masyarakat. Pekerjaan sosial berupaya untuk memenuhi kebutuhan individual serta meningkatkan pelayanan-pelayanan sosial tempatnya berada, sehingga dengan demikian, pekerjaan sosial dan pelayanan sosial dapat bekerja dengan lebih efektif.¹⁰

Teori ini berupaya untuk mengubah masyarakat agar bersifat lebih adil atau menciptakan pelayanan pemenuhan kebutuhan sosial personal melalui pertumbuhan individu maupun masyarakat dianggap sebagai gagasan utama dalam pandangan ini. Namun demikian, gagasan seperti ini sangat tidak rasional untuk pelaksanaan praktek pelayanan sehari-hari yang diberikan secara terus

¹⁰ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tujuan/Intervensi/sosial.html>. (diakses pada tanggal 06 April 2016 jam 13.28 wita)

menerus, karena pelayanannya hanya memiliki skala kecil dan sangat terbatas, yang tidak mengarah pada perubahan sosial penting.

Beberapa teori yang merupakan bagian dari pandangan Individualist-Reformist, yaitu :

- a. Teori intervensi krisis berpusat pada tugas : jika individu, kelompok atau masyarakat tidak bisa melaksanakan tugasnya akan mengalami krisis. Teori ini tidak terlepas dari teori perkembangan manusia.
- b. Teori sistem dan ekologi : individu merupakan bagian dari sistem sosial.
- c. Teori Psikologi Sosial : Kehidupan manusia merupakan kombinasi dari dalam diri sendiri dan lingkungan. Hal ini berpengaruh terhadap peran dari manusia.

D. Anak Jalanan

Anak Jalanan adalah anak laki-laki dan perempuan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja atau hidup di jalanan dan tempat-tempat umum, seperti pasar, mall, terminal, bus, stasiun kereta api, taman kota.

Anak jalanan adalah anak yang berusia 5 sampai 18 tahun dan menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan maupun di tempat-tempat umum. Anak jalanan adalah anak yang termasuk dalam kategori masyarakat yang tidak berdaya. Masyarakat yang berdaya adalah mereka yang memperoleh pemahaman dan mampu mengawasi daya sosial, ekonomi dan politik sehingga harkat dan martabatnya meningkat. Menurut Maslow bahwa setiap manusia mempunyai motivasi, dan motivasi tersebut bergantung pada susunan hierarki kebutuhan.¹¹

¹¹ Ratna Wijayanti, *Pelatihan Sumber Daya Manusia Bagi Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha di Rumah Singgah Diponorogo Yogyakarta: "Skripsi"* (Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2010), h. 21

Pada umumnya, anak jalanan bertahan hidup dengan melakukan berbagai aktivitas di jalanan, seperti, menjual koran, mencuci kendaraan, tukang parkir, menjadi pemulung barang-barang bekas, menyemir sepatu, mengemis, mengamen, dan bahkan ada yang mencuri, dan mencopet.¹²

Menurut Soedijar dalam studinya menyatakan bahwa anak jalanan adalah anak usia antara 7 sampai 15 tahun yang bekerja di jalanan dan tempat umum lainnya yang dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain serta membahayakan dirinya sendiri.

Menurut Putranto dan Agustin dalam studi kualitatifnya mendefinisikan anak jalanan sebagai anak berusia 6 sampai 15 tahun yang tidak bersekolah lagi dan tidak tinggal bersama orang tua mereka, dan bekerja seharian untuk memperoleh penghasilan di jalanan, persimpangan dan tempat-tempat umum.

Dalam buku “Intervensi Psikososial”, anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.¹³

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan phsykis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkungannya.

¹² Abraham Fanggidae. *Memahami masalah Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Puspa Swara), h.116

¹³ Departemen Sosial, 2001, h. 20

Berdasarkan hasil kajian lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok :

1. *Children on The Street*

Children on The Street yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka. Sebagian penghasilan mereka dijalankan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti di tanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

2. *Children of The Street*

Children of The Street yaitu anak-anak yang berpartisipasi penuh dijalankan, baik secara social maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab biasanya kekerasan atau lari dari rumah.

3. *Children from Family of The Street*

Children from Family of The Street yaitu anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalanan. Meski anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan pinggiran sungai walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.¹⁴

¹⁴TiannaSimanjuntak,<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Makalah/ISBD/Perilaku/Sosial/Anak/Jalanan.html> (diakses pada tanggal 24 maret 2016 pukul 13.14 wita)

Undang-undang Nomor 4, pasal 2 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarga maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembangnya anak secara wajar.
- b. Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang berguna.
- c. Selanjutnya anak juga berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan atau perkembangannya dengan wajar.¹⁵

Berdasarkan Undang-undang diatas, jelas dipaparkan bahwa anak harus mendapatkan perlindungan. Sedangkan tidak dapat dipungkiri bahwa di jalanan penuh dengan bahaya dan kekerasan yang dapat membentuk karakter anak yang negatif. Kenyataan bahwa anak adalah aset bangsa yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Sementara itu, hidup di jalanan sangat membahayakan anak, Mereka kerap mengalami eksploitasi ekonomi oleh orang dewasa (termasuk orang tuanya). Mereka sangat rentan terhadap kekerasan fisik, sosial dan seksual, bahkan ada diantara mereka yang menghisap lem karena dihasut atau meniru orang lain.

1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberadaan Anak Jalanan

Keberadaan anak jalanan menimbulkan kesan bahwa sebuah kota belum secara maksimal dalam menangani permasalahan sosial di daerahnya. Kehidupan perkotaan yang keras membuat kebanyakan orang harus bisa bertahan dalam

¹⁵Undang-undang No.4 pasal 2 tahun 1979 *tentang Kesejahteraan Anak*.

segala kondisi. Setiap orang di kota harus bekerja keras agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun tidak semua usaha yang mereka lakukan akan dibayar dengan kesuksesan, banyak juga yang masih kesulitan secara ekonomi walaupun mereka telah mengerahkan segala kemampuannya.

Latar belakang keluarga yang memiliki kesulitan ekonomi akan sangat rentan bagi kehidupan seorang anak. Anak belum memiliki kestabilan proses berpikir sehingga sangat mudah dipengaruhi faktor-faktor yang berada di luar dirinya. Di lingkungan keluarga, orang tua sangat dominan dalam memberikan penanaman moral serta mental, karena pada lingkungan ini adalah fase dimana anak akan mengalami proses sosialisasi yang berulang-ulang sehingga akan membentuk karakter pada dirinya sendiri.

Kehadiran anak jalanan merupakan sesuatu yang sangat dilematis. keberadaan anak jalanan tentunya mempunyai latar belakang dan motivasi yang berbeda, salah satu motivasi mereka menjadi anak jalanan karena tekanan sosial ekonomi orang tuanya yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari, kemudian berangkat dari keinginan untuk membantu orang tua mereka, maka mereka melakukan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki, ada pula anak jalanan yang melakukan pekerjaan tersebut demi mendapatkan uang untuk biaya hidupnya.

Tiga tingkatan penyebab keberadaan anak jalanan :

- a. Tingkat mikro (*immediate cause*), yaitu faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya
- b. Tingkat mezzo (*underlying causes*), yaitu faktor yang ada di masyarakat
- c. Tingkat makro (*basic cause*), yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur makro.¹⁶

¹⁶TiannaSimanjuntak, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Makalah/ISBD/Perilaku/Sosial/Anak/Jalanan.html> (diakses pada tanggal 24 maret 2016 pukul 13.14 wita)

Pada tingkat mikro sebab yang bisa diidentifikasi dari anak dan keluarga yang berkaitan tetapi juga bisa berdiri sendiri, yakni :

- 1) Lari dari keluarga, disuruh bekerja baik karena masih sekolah atau sudah putus, berpetualangan, bermain-main atau diajak teman.
- 2) Sebab dari keluarga adalah terlantar, ketidak mampuan orang tua menyediakan kebutuhan dasar, ditolak orang tua, salah perawatan atau kekerasan di rumah, kesulitan berhubungan dengan keluarga/tetangga, terpisah dengan orang tua, sikap-sikap yang salah terhadap anak, keterbatasan merawat anak yang mengakibatkan anak menghadapi masalah fisik, psikologis dan social.

Pada tingkat mezzo (masyarakat), sebab yang dapat diidentifikasi meliputi :

- 1) Pada masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk membantu peningkatan keluarga, anak-anak diajarkan bekerja yang berakibat drop out dari sekolah.
- 2) Pada masyarakat lain, urbanisasi menjadi kebiasaan dan anak-anak mengikuti kebiasaan itu.
- 3) Penolakan masyarakat dan anggapan anak jalanan sebagai calon criminal.

Pada tingkat makro (struktur masyarakat), sebab yang dapat diidentifikasi adalah :

- 1) Ekonomi adalah adanya peluang pekerjaan sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan keahlian, mereka harus lama dijalanan dan meninggalkan bangku sekolah, ketimpangan desa dan kota yang mendorong urbanisasi.

- 2) Pendidikan adalah biaya sekolah yang tinggi, perilaku guru yang diskriminatif, dan ketentuan-ketentuan teksis yang birokratis yang menghalahkan kesempatan belajar.
- 3) Belum beragamnya unsur-unsur pemerintahan yang memandang anak jalanan antara sebagai kelompok yang memerlukan perawatan (pendekatan kesejahteraan) dan pendekatan yang menganggap anak jalanan sebagai *trouble maker* atau pembuat masalah (*security approach*/pendekatan keamanan).

Adapun gambaran permasalahan penyebab munculnya masalah sosial seperti anak jalanan dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁷

1. Masalah kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global, artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi menjadi perhatian banyak orang.¹⁸ Kemiskinan merupakan faktor dominan yang menyebabkan banyaknya anak jalanan. Kemiskinan dapat memaksa seseorang menjadi gelandangan karena tidak memiliki tempat tinggal yang layak, serta menjadikan mengemis sebagai pekerjaan. Selain itu anak dari keluarga miskin menghadapi risiko yang lebih besar untuk menjadi anak jalanan karena kondisi kemiskinan yang menyebabkan mereka kerap kali kurang terlindungi. Garis kemiskinan, yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan.¹⁹

¹⁷ Siti Wahyuni Saing, *Sistem Pelatihan Anak Jalanan pada Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso kabupaten Maros: "skripsi"* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h.23.

¹⁸ Edi suharto, Ph.D. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Diindonesia*. Alfabeta, Cet II 2013. h.14.

¹⁹ Dr.M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Redika Aditama 2011. h. 228.

2. Masalah Pendidikan

Pada umumnya tingkat pendidikan anak jalanan relatif rendah sehingga menjadi kendala bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Tiap pendidikan harus mengembangkan semua sifat tiap pribadi manusia secara optimun dalam hakekat manusia masing-masing.²⁰

3. Masalah Keterampilan Kerja

Pada umumnya anak jalanan tidak memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Sehingga kelompok ini hanya mencari pekerjaan di jalanan.

4. Masalah sosial budaya

Ada beberapa faktor sosial budaya yang mengakibatkan seseorang menjadi anak jalanan yaitu :

a. Rendahnya harga diri

Rendahnya harga diri kepada sekelompok orang, sehingga mereka hanya memutuskan untuk berada di jalanan. Masyarakat menganggap anak jalanan biasanya hanya mengganggu ketertiban umum.

b. Sikap pasrah pada nasib

Kelompok ini menganggap kemiskinan adalah kondisinya sebagai anak jalanan adalah nasib yang didapatkan, sehingga tidak ada kemauan untuk melakukan perubahan.

²⁰ Prof. Dr.R.Slamet Iman Santoso, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, (Fakultas Psikologi UI) UI Press 1981. h. 148

2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan

Perilaku anak jalanan selalu berada dalam situasi rentan dalam segi perkembangan fisik, mental, sosial bahkan nyawa mereka. melalui stimulasi tindakan kekerasan terus menerus, terbentuk sebuah nilai-nilai baru yang cenderung mengedepankan kekerasan sebagai cara untuk mempertahankan hidup.

Ketika memasuki usia dewasa, kemungkinan mereka akan menjadi salah satu pelaku kekerasan dan eksploitasi terhadap anak-anak jalanan lainnya. Disamping itu anak jalanan dengan keunikan kerangka budayanya, memiliki tindak komunikasi yang berbeda dengan anak yang normal.

komunikasi intra budaya anak jalanan dapat menjelaskan tentang proses, pola, perilaku, gaya, dan bahasa yang digunakan mereka. aspek-aspek tersebut tampak manakala berkomunikasi sesama teman, keluarga, petugas keamanan dan ketertiban, pengurus rumah singgah, dan lembaga pemerintah.

Anak jalanan yang sudah terbiasa dalam lingkungan rumah singgah dan anak jalanan yang “liar”, memiliki perilaku yang berbeda dan komunikasi yang berbeda.²¹ Perilaku komunikasi interpersonal sendiri berlangsung dalam situasi; memaksa, otoritatif, konflik, mengganggu (*teasing*), membiarkan (bebas), sukarela, dan rayuan. Komunikasi interpersonal melalui pesan verbal dan nonverbal, secara spesifik disesuaikan dengan kepentingan dalam menjalankan aktivitas di jalanan.

Pesan verbal mayoritas berupa istilah/kata; yang berhubungan dengan kekerasan/konflik, panggilan khas (sebutan) kepada orang atau konteks jalanan, aktivitas jalanan dan pekerjaan. Pesan nonverbal disampaikan berbentuk: *gestural*, intonasi suara, mimik muka (*facial*), arti faktual, isyarat

²¹TiannaSimanjuntak,<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Makalah/ISBD/Perilaku/Sosial/Anak/Jalanan.html> (diakses pada tanggal 24 maret 2016 pukul 13.14 wita)

bunyi, pakaian (*fashion*), panataan pakaian /asesoris (*grooming*) dan penampilan (*manner*).

Anak jalanan memaknai peran diri dalam keluarga dan masyarakat, sebagai individu yang mandiri (tanggung jawab pada diri dan keluarga), otonom (berusaha melepaskan ketergantungan), dan individu yang berusaha memiliki relasi sosial dalam konteks di jalanan.

Konstruksi makna peran diri itu sendiri dibangun secara kreatif dan dinamis di dalam interaksi sosial anak dengan orang-orang dalam lingkungan jalanan. Selanjutnya, hasil interaksi sosial anak-anak dengan orang-orang dalam lingkungannya membentuk konstruksi makna secara subyektif dan obyektif tentang orang dewasa, aturan dan prinsip-prinsip yang berkembang dalam konteks jalanan.

Dengan demikian, perilaku sosial anak jalanan dengan masyarakat tidak baik, karena perubahan sikap, cara komunikasi yang kasar, memaksa, brutal, tata cara bicara yang buruk, gaya bahasa, pakaian yang tidak rapi, rambut yang diwarnai membuat masyarakat tidak senang dengan anak jalanan.

E. Penanganan Anak Jalanan

Dalam garis besar, alternatif model penanganan anak jalanan mengarah kepada empat jenis model, yaitu:

1. *Street-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di jalan dimana anak-anak jalanan biasa beroperasi. Tujuannya agar dapat menjangkau dan melayani anak di lingkungan terdekatnya, yaitu di jalan.
2. *Family-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga sehingga dapat

mencegah anak-anak agar tidak menjadi anak jalanan atau menarik anak jalanan kembali ke keluarganya.

3. *Institutional-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di lembaga (panti), baik secara sementara (menyiapkan reunifikasi dengan keluarganya) maupun permanen terutama jika anak jalanan sudah tidak memiliki orang tua atau kerabat). Pendekatan ini juga mencakup tempat berlindung sementara (drop in), rumah singgah atau open house yang menyediakan fasilitas panti dan asrama adaptasi bagi anak jalanan.
4. *Community-centered intervention*. Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di sebuah komunitas. Melibatkan program-program *community development* untuk memberdayakan masyarakat atau penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial di masyarakat atau menjalin *networking* melalui berbagai institusi baik lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat. Pendekatan ini juga mencakup *corporate sosial responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan).²²

F. Penanganan Anak Jalanan dalam Pandangan Islam

Pada umumnya penyebab anak turun ke jalanan adalah karena faktor ekonomi. Tetapi faktor lingkungan dan keluarga juga dapat menjadi penyebab anak turun ke jalanan. Padahal anak harusnya dijaga dan dibimbing dan diberikan kebutuhannya.

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan hak-hak anaknya termasuk memenuhi kebutuhannya dan tidak seharusnya membiarkan anak turun ke jalanan meskipun itu atas kehendak mereka sendiri. Anak

²²Edi Suharto. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), h.233

merupakan generasi mendatang yang akan mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS.al-Anfal ayat 28).²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu ujian yang diberikan oleh Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaknya benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt.

Namun fenomena yang ada menunjukkan masih banyak orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Masih banyak anak-anak yang tidak memperoleh haknya dari orang tua mereka seperti; hak mendapatkan perawatan dengan penuh kasih sayang, hak memperoleh pendidikan yang baik dan benar, hak menerima nafkah yang halal dan baik dan sebagainya.

Di beberapa sudut kota, masih terlihat anak-anak yang berada di jalanan, yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya secara wajar, tidak memperoleh perlindungan dan tempat tinggal yang layak bahkan banyak anak-anak yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah dan turun ke jalanan untuk membantu orang tuanya mencari nafkah. Padahal Islam datang dengan konsep ajaran yang begitu mulia memperhatikan hak setiap individu termasuk anak-anak.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy. J. Moleong mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara konsektual melalui pengumpulan data yang diperoleh, dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya.

Whitney (1960) berpendapat metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpersi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu.² Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya 2007), h.23

² Dr. Muh. Khalifah Mustamin, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar: Alauddin Press 2009. H. 19

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana. 2009

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan karena penulis ingin mengkaji program penanganan anak jalanan melalui pengumpulan data kemudian mendeskripsikannya.

Penulis bertindak sebagai pengamat, Penulis hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa penulis terjun ke lapangan. Penulis tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, penulis berusaha memperkecil pengaruh ini. Penulis ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Penulis bebas mengamati objek, menjelajahi dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penulis terus menerus mengalami reformasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan.⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Sesuai dengan judul, maka penelitian ini berlokasi di Instansi Dinas Sosial Kota Makassar dan beberapa titik yang rawan anak jalanan di Kota Makassar, yang secara spesifik akan melihat aktifitas penanganan anak jalanan di Kota Makassar. utamanya kawasan yang terdapat banyak aktifitas atau banyak ditemuinya anak jalanan dengan berbagai predikat seperti tukang parkir, pengamen, pengemis, pengatur jalan, penjaja makanan dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta permasalahan yang ada lebih beragam dan sesuai dengan judul penelitian.

⁴ Abu Achmad dan Nabuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.44

Selain itu, karena salah satu tujuan penelitian untuk mengetahui program penanganan anak jalanan maka lokasi penelitian juga dilakukan pada instansi yang terkait dengan penanganan anak jalanan seperti Lembaga Pemerintah atau Panti Asuhan yang menangani anak jalanan di Kota Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan dua pendekatan dalam meneliti yaitu pendekatan sosiologi dan komunikasi. pendekatan adalah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Berdasarkan konteks dan relevansinya, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan komunikasi.⁵ bahwa pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.⁶ Pendekatan sosiologi sangat dibutuhkan dalam membaca masalah-masalah sosial dan penanganan yang dihadapi anak jalanan dalam masyarakat. Pendekatan Komunikasi lebih menekankan tentang cara berinteraksi yang baik sehingga informasi yang didapat lebih mudah diperoleh.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan baik berupa wawancara maupun observasi langsung. Adapun sumber data primer adalah informan. Informan adalah orang yang berada pada

⁵ Muljono Damapolii, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (cet,1; Makassar: Alauddin Press, 2013), h.16

⁶ Hassan, Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 1993), h.

lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk memperoleh data secara representatif, maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Beberapa informan yang telah ditetapkan penulis yang merupakan informan kunci yaitu Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan Pengamen, dan sakti Peksos. Data yang diperoleh dari informan kunci telah melengkapi hasil penelitian yang dilaksanakan.

Subyek (aktor utama) dalam penelitian yang dimaksudkan adalah informan yang diwawancarai untuk mengetahui informasi dalam melakukan penelitian pada Dinas Sosial Kota Makassar Sebagai Berikut:

- | | |
|--|-----------|
| a) Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan Pengamen | : 1 orang |
| b) Danru BKO Dinas Sosial(Satpol PP) | : 1 orang |
| c) Ba Sat Binmas Restaks Makassar | : 1 orang |
| d) Anak Jalanan | : 4 orang |
| e) Anggota TRC Saribattang | : 1 orang |
| f) Sakti Peksos | : 1 orang |
| Jumlah | : 9 orang |

Wawancara tersebut dilakukan kepada beberapa informan seperti yang telah disebutkan diatas, guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal. Majalah, media cetak, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan dokumen pembantu yang berkaitan dengan penelitian ini yang sifatnya melengkapi data primer.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data diperoleh secara kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengelola data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷ Adapun pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena atau objek yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dan observasi partisipasi. Observasi lapangan yang dimaksud adalah melihat kemudian mencatat data yang berhubungan dengan Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan serta melihat perilaku anak jalanan ketika dibina dan mengamati penanganan anak jalanan khususnya di bidang pendidikan nonformal kemudian mencatat kejadian sebagaimana adanya.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data.⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*depth interview*), yaitu dengan tatap muka secara intens, memperoleh keterangan dan informasi dengan tanya jawab, dengan atau tanpa pedoman wawancara.

⁷ Usman Jasad, *dakwah dan komunikasi transformatif*, (Cet I: Makassar Alauddin University Press, 2011), h. 177

⁸ Rosady Ruslan, *metode penelitian public Relation dan komunikasi* Edisi I, cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal.31

⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: 2007), h.186

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang informan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik wawancara yaitu: pertama wawancara terbuka, suatu tehnik wawancara yang dilakukan dengan terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan. Sedangkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan penulis menggunakan pedoman pertanyaan. Penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal ketika wawancara juga menjadi salah satu strategi guna mencari data penelitian yang seluas-luasnya tanpa terhalangi struktur bahasa yang terkadang secara formal mengikat dan tidak memberikan ruang bagi rasa kepercayaan diri untuk menjelaskan secara lugas. Informan dalam wawancara telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya yang terdapat pada sumber data primer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.¹⁰ Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Sehingga penulis merasa perlu membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan lapangan dan bentuk dalam dokumentasi. Biasanya dalam bentuk foto-foto, catatan hasil wawancara maupun rekaman wawancara sehingga mendukung kevalidan data.

¹⁰ Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dapat mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan mempergunakan sebagai balikan untuk mendapatkan penegasan, perubahan maupun perbaikan.¹¹

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam penelitian ini diantaranya; kamera, alat perekam dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar.¹² Analisis data dalam penelitian dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris yang diperoleh dengan cara terjun langsung kelapangan, dan mempelajari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersama dengan proses pengumpulan data.

1. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan

¹¹Dr. Syamsuddin AB, S.Ag.,M.Pd, *Paradigma Metode Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Penerbit Shofia. h. 70

¹² Lexy.J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya

data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa anak jalanan dan kepala bidang dan staf-staf Dinas Sosial. kelengkapan data penelitian juga peneliti peroleh dari buku, dan foto-foto yang didapatkan dari lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencari yang sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan penulis setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Data yang tidak perlu akan dibuang kedalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Hasil wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, data yang penulis peroleh masih luas dan banyak akan diolah sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penulis menggolongkan hasil penelitian sesuai dengan sub permasalahan yang sudah dijabarkan pada rumusan masalah.

Penjabaran mengenai program penanganan dan bimbingan bagi anak jalanan maupun masalah yang dihadapi pemerintah dalam menangani anak jalanan dikelompokkan menurut fokus penelitian masing-masing.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Trianggulasi waktu merupakan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, *cart*, atau grafis sehingga penulis dapat menguasai data. Kegiatan ini dilakukan oleh penulis dengan cara hasil dari reduksi yang sudah dilakukan tentang penanganan anak jalanan di kota Makassar.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari arti

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta:2014), h.374

kejelasan-kejelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat. Keseluruhan hasil akhir penelitian ini, di akhiri dengan kesimpulan yang dilatar belakangi dari rumusan masalah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Dinas Sosial Kota Makassar jalan A.R Hakim nomor 50 Kota Makassar. Yang terletak di wilayah kecamatan Tallo dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Kecamatan Tallo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Rakyat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jln. Ujung Pandang Baru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Rakyat¹

2. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Makassar

Adapun Tugas Pokok Dinas Sosial Kota Makassar yaitu merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan dibidang sosial yang meliputi kesejahteraan sosial, Rehabilitasi Sosial, bantuan dan jaminan kesejahteraan sosial serta bimbingan Organisasi Sosial.

Adapun fungsi Dinas Sosial Kota Makassar yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rumusan kebijakan teknis dibidang usaha kesejahteraan sosial, Rehabilitasi Sosial, Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Bimbingan Organisasi Sosial.
- b. Penyusunan rencana dan program dibidang Usaha Kesejahteraan Sosial Reahabilitasi Sosial, Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial serta Bimbingan Organisasi Sosial.

¹ Lihat Profil Dinas Sosial Kota Makassar

- c. Pelaksanaan pengendalian dan pengamanan teknis Operasional dibidang Usaha Kesejahteraan Sosial Reahabilitasi Sosial, Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial serta Bimbingan Organisasi Sosial.
- d. Pengelolaan urusan Ketatausahaan, pelaksanaan Keuangan, pelaksanaan Kepegawaian, Perlengkapan, urusan umum dan Rumah Tangga serta Mengkoordinasikan Perumusan Program Kerja.
- e. Pembina Unit Pelaksana Teknis.²

3. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial, Maka Visi Dinas Sosial Kota Makassar yaitu sebagai berikut :

Pengendalian permasalahan sosial berbasis masyarakat

Maknanya adalah manusia membutuhkan kepercayaan diri yang dilandasi oleh nilai-nilai kultur lokal yang diarahkan kepada aspek tatanan kehidupan dan penghidupan untuk menciptakan kemandirian lokal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan keterampilan kerja, ketentraman, kedamaian, dan keadilan sosial bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sosial masyarakatnya, serta mendorong tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam ikut melaksanakan proses pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat.

Misi Dinas Sosial Kota Makassar yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat dengan semangat kesetiakawanan sosial masyarakat

² Lihat Profil Dinas Sosial Kota Makassar

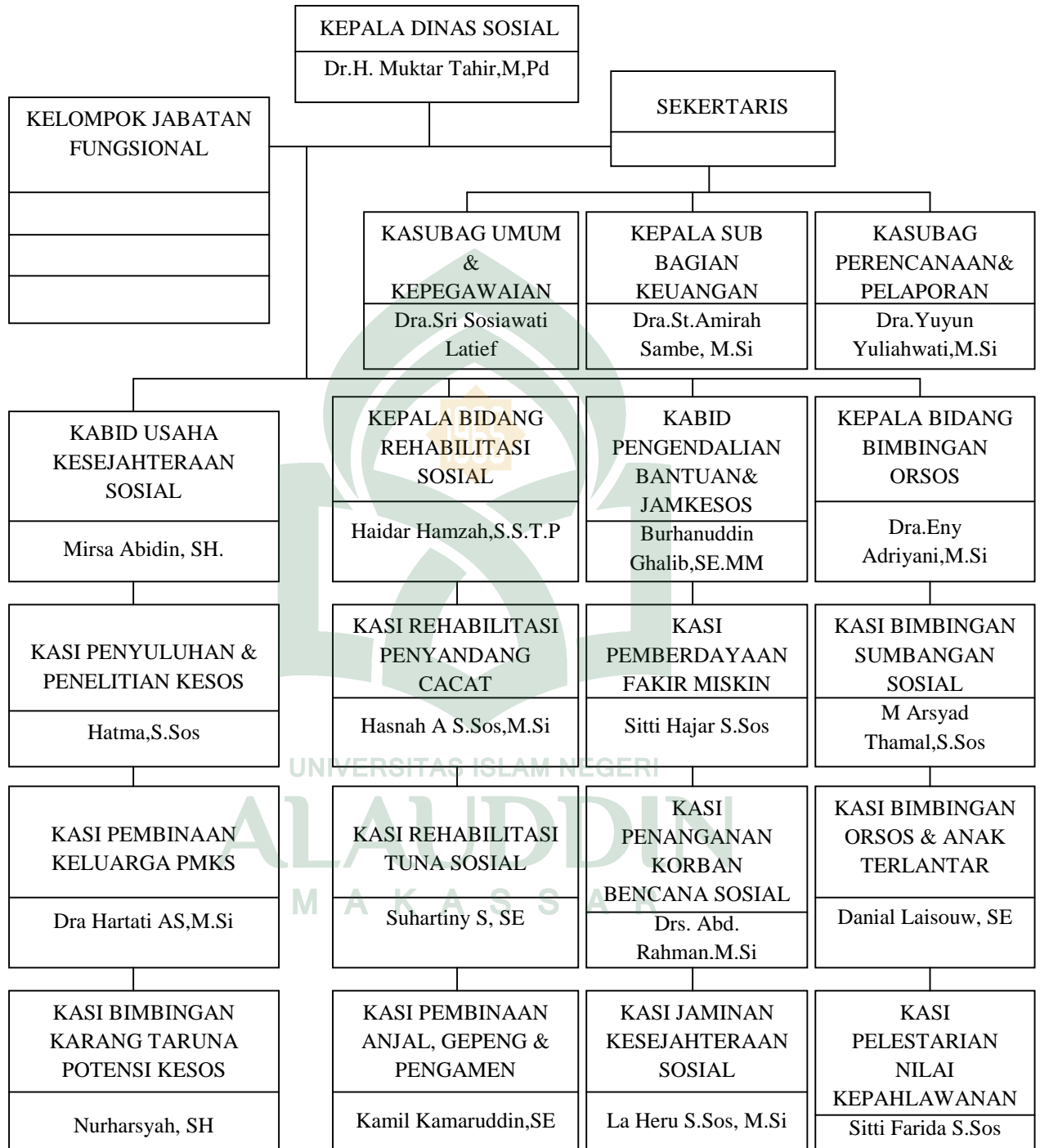
- b. Memperkuat ketahanan sosial dalam mewujudkan keadilan sosial melalui upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat yang rentan dan tidak beruntung
- c. Mengembangkan sistem perlindungan sosial
- d. Melakukan jaminan sosial
- e. Pelayanan rehabilitasi sosial secara optimal
- f. Mengembangkan pemberdayaan sosial.

Adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang bermartabat sehingga tercipta kemandirian lokal penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)
- b. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya dan potensi aparatur (Struktural dan Fungsional) dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial yang cepat, berkualitas dan memuaskan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat/ *stakeholders* khususnya Lembaga Sosial Masyarakat dan Orsos Serta pemerhati di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.³

³ Lihat Profil Dinas Sosial Kota Makassar

4. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Makassar



Sumber : Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 34 Tahun 2009 tentang uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Dinas Sosial Kota Makassar, maka jabatan struktural pada Dinas Sosial Kota Makassar sebagai berikut:⁴

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris
 - 1) Sub Bagian Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Keuangan
 - 3) Sub Bagian Perlengkapan
- c. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial
 - 1) Seksi Penyuluhan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial
 - 2) Seksi Pembinaan Keluarga dan penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
 - 3) Seksi Bimbingan Karang Taruna dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial
- d. Bidang Rehabilitasi Sosial
 - 1) Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat
 - 2) Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial
 - 3) Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen dan pemulung.
- e. Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial
 - 1) Seksi Pemberdayaan Fakir Miskin
 - 2) Seksi Penanganan Korban Bencana Sosial
 - 3) Seksi Jaminan Kesejahteraan Sosial

⁴ Lihat Profil Dinas Sosial Kota Makassar

f. Bidang Bimbingan Organisasi Sosial

- 1) Seksi Bimbingan Sumbangan Sosial
- 2) Seksi Biimbingan Organisasi Sosial dan Anak Terlantar
- 3) Seksi Pelestarian Nilai Kepahalawanan, Keperintisan dan Kejuangan

g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

Unit Pelaksana Teknis Dinas ini sebagai unsur pelaksana operasional dinas pada Dinas Sosial Kota Makassar

B. Porgam Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan

Dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar, Dinas Sosial Kota Makassar mempunyai beberapa program penanganan anak jalanan. Program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program Pembinaan Anak Jalanan

Menurut pasal 1 dalam Peraturan Daerah No. 2 tahun 2008 menyebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang beraktifitas di jalanan antara 4-8 jam perhari.⁵ Pada dasarnya Dinas Sosial dalam melakukan penanganan anak jalanan berdasarkan Peraturan Daerah no.2 tahun 2008 yang termasuk dalam program pembinaan anak jalanan.

Program pembinaan anak jalanan terbagi menjadi tiga yaitu program pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan dan pembinaan rehabilitasi sosial.

a. Program Pembinaan Pencegahan

Pembinaan pencegahan adalah langkah yang dilakukan demi mengurangi atau mencegah anak turun ke jalanan. Pembinaan pencegahan ini dilakukan

⁵ Lihat Lampiran Perda Nomor 2 Tahun 2008, BAB I *Ketentuan Umum* Pasal 1, h. 6.

dengan kegiatan patroli setiap hari secara rutin oleh Team Reaksi Cepat Saribattang.

Tugas Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang sesuai dengan SK Walikota yaitu melakukan patroli penjangkauan di semua titik lampu merah yang ada di Kota Makassar, yang dimuat dalam sebuah kegiatan bernama pembinaan dan patroli anak jalanan tahun anggaran 2017. Dalam program pembinaan anak jalanan memiliki beberapa Proses yaitu Ketika anak jalanan dirazia oleh TRC saribattang maka tim TRC melakukan;

- 1) pendataan awal seperti identitas anak jalanan, identitas orang tua, alamat, pekerjaan orang tua dan sebagainya.
- 2) Dari hasil pendataan awal, maka TRC Saribattang merujuk pada sakti peksos untuk melakukan assesment,
- 3) Dari hasil assesment tersebut, sakti peksos melakukan *home visit* atau peninjauan langsung rumah tempat tinggal anak jalanan agar lebih mengetahui dan mendalami masalah yang dihadapi anak jalanan tersebut.
- 4) Dari hasil *home visit* tersebut dapat diambil suatu tindakan (rujukan) untuk membantu anak jalanan tersebut.

Setelah tim kerja terbentuk Dinas Sosial melakukan upaya selanjutnya yaitu melaksanakan langkah-langkah penanganan anak jalanan yang sudah direncanakan. Langkah-langkah penanganan yang dilakukan Dinas Sosial yaitu: Penjangkauan (patroli), Identifikasi, *Home visit*, Pelatihan Keterampilan. Penjangkauan (patroli) merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Dinsos yaitu Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang.

Anak jalanan yang berhasil dirazia oleh TRC Saribattang, akan diassesment di RPSA. Namun, tidak jarang juga ada sakti peksos yang ikut Patroli guna mempercepat proses program pembinaan pencegahan anak jalanan. Penjangkauan (patroli) langsung dilakukan di lapangan yaitu di tempat-tempat strategis dan pusat keramaian seperti lampu merah atau perempatan jalan, Pantai Losari, Fly Over serta tempat umum lainnya.

“Dari program dan penanganannya, tentu ada perkembangannya apalagi posko TRC Saribattang rencananya akan ditambahkan fasilitas seperti komputer, dispenser dan anggota yang selalu *standby*”⁶

Menurut Bpk Kamil Kamaruddin, SE selaku Kasi pembinaan anak jalanan, Gepeng, dan pengamen program Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan mengalami perkembangan seperti jumlah tim dan berbagai fasilitas lainnya serta kegiatannya pun tentu mengalami perkembangan.

Dalam perkembangannya, program pembinaan pencegahan atau patroli anak jalanan mengalami kemajuan seperti halnya tim yang hanya dikenal dengan sebutan patroli anjal sekarang dikenal dengan Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang. Dinas Sosial tadinya hanya memiliki satu unit mobil patroli sekarang sudah memiliki dua unit mobil patroli yaitu mobil Dalmas dan mobil Saribattang, tidak hanya itu ada juga dua unit motor operasional, ada posko dan *call center*. Dinas Sosial pun saat ini sudah memiliki mobil ambulance.

Keberadaan anak jalanan kerap kali menimbulkan berbagai masalah lalu lintas, ketertiban dan keamanan perkotaan. Dalam penanganan anak jalanan di Kota Makassar terdapat beberapa titik yang paling rawan anak jalanan yaitu Sungai Saddang, Perbatasan Gowa Makassar, dan Fly Over Urip. Lokasi patroli

⁶ Kamil Kamaruddin, SE (35 tahun), Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan pengamen. Wawancara, Makassar 07 Juli 2017.

yang dilakukan TRC Saribattang yaitu lampu merah Kakatua, lampu merah Labuang Baji, Lampu merah Pettarani, Boulevard, Ahmad Yani, Mesjid Raya, Anjungan, Fly Over Urip, Bandara, perbatasan Gowa. Patroli ini dilakukan setiap hari pada jam 10 pagi sampai selesai dan jam 3 sore sampai selesai.

“waktu bulan ramadhan lalu, patroli dilakukan setiap malam. Seperti jam 3 sore mulai patroli hingga biasanya sampai jam 10 malam, dan biasanya mulai jam 8 malam sampai jam 1 malam, itulah tugas kami tak kenal waktu”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pada waktu bulan Ramadhan lalu jadwal patroli yang dilakukan TRC Saribattang dilakukan di malam hari. Berbeda dengan bulan-bulan biasanya yang dilakukan di siang hari, karena aktivitas anak jalanan lebih dominan di malam hari ketika bulan ramadhan.

Titik patroli TRC Saribattang yang jarang didatangi yaitu Bandara dan perbatasan Gowa. Karena titik itu adalah titik yang paling jauh diantara yang lainnya, makanya 2-3 hari baru dilakukan patroli di daerah tersebut. Patroli yang dilakukan TRC Saribattang tidak pernah melewati daerah Fly Over, Boulevard Dan Pantai Losari karena daerah tersebut paling dominan ditemui anak jalanan. Seperti anak jalanan yang menjual-jual di lampu merah Boulevard yang tidak lazim lagi terlihat.

“saya tidak tahu kalau dilarang menjual di lampu merah”⁸

Banyak sekali anak jalanan ketika dirazia oleh TRC Saribattang mengatakan seperti pernyataan Jako yang sedang menjual kerupuk di lampu merah Boulevard. Jako yang masih berusia 16 tahun berasal dari Palembang bersama temannya yaitu Resfi yang masih berusia 15 tahun. Mereka baru 4 bulan di Makassar dan tinggal di rumah kontrakan di Daya. Mereka Merantau ke

⁷ Awaluddin (27 tahun), Anggota TRC Saribattang. *Wawancara*, Makassar 07 Juli 2017.

⁸ Jako (16 tahun), anak Jalanan penjual kerupuk. *wawancara*, Makassar 11 juli 2017.

Makassar bersama bos mereka yang sedang menunggunya di rumah kontrakan mereka.

Salah satu alasan mereka memilih menjual kerupuk karena ingin mandiri dan mereka juga sudah putus sekolah sejak dari SD. Mereka merantau ke Makassar karena mendengar cerita dari kenalan, bahwa Makassar merupakan lokasi yang tidak banyak penjual- penjual kerupuk dibandingkan dengan Daerah lainnya. Mereka biasanya menjual kerupuk di Maros dengan cara berkeliling menawarkan kerupuk khas dari Palembang tersebut. Pendapatan mereka dalam sehari mencapai seratus ribu, bahkan mereka bisa saja tidak mendapatkan sepeserpun dalam sehari. Namun baru kali ini mereka menjual di lampu merah Boulevard tetapi langsung di Razia oleh TRC Saribattang.

“kami mau dibawa kemana? Kami tidak melakukan kesalahan, kami juga tidak melanggar hukum. Kami hanya mencari uang yang halal, daripada kami mencuri kan tidak baik”⁹

Ketika mereka diambil oleh TRC Saribattang, mereka malah mengeluh kenapa mereka diambil. Padahal mereka dilarang menjual di jalanan karena membahayakan keselamatan mereka dan termasuk orang lain juga serta mengganggu ketertiban umum pula.

“Anak-anak jalanan ketika sudah melihat mobil petugas, mereka langsung lari. Mereka sudah sangat hafal dengan mobil petugas, jadi mereka bisaantisipasi ketika melihat mobil petugas”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan petugas patroli khusus jalan Tol yang sedang berada di ujung jalan Tol atau disamping Fly Over, anak jalanan

⁹ Resfi (15 tahun), anak Jalanan penjual kerupuk. *wawancara*, Makassar 11 Juli 2017.

¹⁰ Kaharuddin (36 tahun), petugas patroli khusus jalan Tol. *Wawancara*, Makassar 05 Juli 2017.

tidak hanya menghafal mobil patroli dari Dinas Sosial tetapi juga mobil Patroli khusus jalan Tol yang sering berpatroli di jalan Tol sampai disamping Fly Over.

Lokasi Anjungan Pantai Losari merupakan tempat yang banyak ditemukan anak yang menjual makanan, tisu dan sebagainya tetapi mereka tidak diambil karena tidak mengganggu ketertiban umum. Kecuali anak jalanan yang meminta-minta di Pantai Losari akan diambil oleh TRC Saribattang.

“mereka anak jalanan yang menjual-jual di tempat umum tidak ditangkap sama TRC Saribattang karena tidak mengganggu ketertiban umum”¹¹

Menurut petugas Satpo PP yang termasuk dalam TRC Saribattang, anak jalanan yang tidak mengganggu ketertiban umum seperti anak yang menjual air, tisu, koran, manisan ditempat umum misalnya di depan toko-toko atau tempat perbelanjaan lainnya tidak akan dirazia. Tetapi mereka yang menjual, dan sebagainya di jalanan tepatnya di lampu merah akan di razia dan di tindak lanjuti.

“anak Jalanan yang menjual di tempat-tempat perbelanjaan seperti di depan mall, itu tidak di tertibkan karena mereka *mobile*”¹²

Anak jalanan yang menjual-jual di tempat umum tidak ditertibkan karena mereka *mobile*, berkembang dan sebagai sumber penghasilan mereka dengan tidak meminta-minta.

“anak yang menjual-jual di jalanan dan lampu merah dilarang karena bahaya dan memancing anak yang lainnya untuk ikut turun ke jalanan”¹³

Anak jalanan yang menjual di jalanan dan lampu merah disarankan untuk tidak menjual di pinggir jalan, tetapi di tempat yang lebih aman dan mendapat izin

¹¹ Sofyan Sjamsul.S.Sos (43 tahun), Danru BKO Dinas Sosial Kota Makassar.. *Wawancara*, Makassar 10 Juli 2017.

¹² Awaluddin (27 tahun), Anggota TRC Saribattang. *Wawancara*, Makassar 10 Juli 2017.

¹³ Sofyan Sjamsul.S.Sos (43 tahun), Danru BKO Dinas Sosial Kota Makassar.. *Wawancara*, Makassar 10 Juli 2017.

dari pihak yang terkait. Tetapi anak jalanan yang didapat menjual-jual di lampu merah namun wajahnya masih belum *familiar* maka anak tersebut hanya diperingati dan diberitahu agar tidak menjual jualannya di jalanan apalagi di lampu merah dan jika sudah diberi tahu tetapi anak jalanan itu masih nekat menjual di jalanan maka anak tersebut langsung diambil. Dan jika anak jalanan yang didapat menjual di jalanan yang wajahnya sudah biasa terlihat ditempat tersebut, maka anak jalanan itu langsung diambil dan ditindak lanjuti.

b. Program Pembinaan Lanjutan

Pembinaan lanjutan anak jalanan adalah kegiatan yang dilakukan Dinas sosial Kota Makassar untuk mengetahui alasan anak turun ke jalanan dan lebih mengetahui masalah yang terjadi pada anak jalanan. Dalam Pembinaan lanjutan ada beberapa hal yang dilakukan yaitu identifikasi atau assesment pada anak jalanan dan kemudian melakukan home visit.

Anak yang terjaring saat patroli dilakukan akan dibawa ke Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Turikale Dinas Sosial Kota Makassar untuk diidentifikasi dan diassesment.

“RPSA merupakan tempat transit bagi anak jalanan karena setelah didapat, mereka langsung dibawa kesini untuk diassesment setelah itu mereka dipulangkan atau bisa jadi dirujuk ke YKP2N untuk direhabilitasi.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, RPSA merupakan tempat transit bagi anak jalanan. Mereka dibawa kesana untuk diidentifikasi dan diassesment. Identifikasi tersebut adalah pendataan terhadap anak jalanan yang meliputi nama, umur, alamat, orang tua dan keterangan lain seperti masih sekolah atau tidak, penyebab turun ke jalan dan sebagainya. Proses Identifikasi ini nantinya akan diketahui dari mana anak jalanan tersebut berasal, jika anak tersebut berasal dari

¹⁴ Nurman Ilmi (32 tahun), Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2017.

luar daerah maka akan langsung dipulangkan, sedangkan yang berasal dari dalam daerah akan dipulangkan atau menunggu dijemput oleh orang tuanya.

“setelah dilakukan assesment pada anak jalanan, maka dilakukan *home visit* pada anak jalanan demi mengetahui masalah yang dihadapi anak jalanan tersebut. Sehingga dapat diambil pembinaan apa yang harus diberikan pada anak jalanan dan keluarganya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa *Home visit* merupakan langkah yang diambil sebagai upaya mengetahui lebih dalam mengenai kondisi anak serta kondisi keluarganya. Dari *home visit* tersebut, nanti akan diketahui mengenai latar belakang keluarganya, kondisi perekonomian orang tuanya, penyebab anak turun ke jalan dan bila terjadi bisa ditemukan bentuk eksploitasi anak. dari keterangan-keterangan tersebut, juga akan ditinjau kembali melalui tetangga dan lingkungan masyarakat setempat agar nantinya bisa diperoleh data yang benar.

Apakah anak tersebut akan dikembalikan kepada keluarganya, atau akan di rujuk ke YKP2N untuk di rehabilitasi dan atau akan diberikan pelatihan keterampilan kerja bagi anak jalanan, semua itu tergantung dari hasil assesment dan *home visit* yang dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar.

“dalam menangani anak jalanan kami menggunakan pendekatan persuasif, dan juga komunikatif khususnya komunikasi interpersonal.”¹⁶

Dalam program pembinaan lanjutan, saat identifikasi dan assesment pada anak jalanan dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan persuasif, pendekatan komunikatif dan komunikasi interpersonal. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan identifikasi dan assessment agar anak jalanan tidak

¹⁵ Nurman Ilmi (32 tahun), Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2017.

¹⁶ Nurman Ilmi (32 tahun), Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2017.

merasa enggan untuk mengungkapkan apa yang menyebabkan mereka turun ke jalanan.

Pendekatan yang digunakan dalam menangani anak jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar yaitu :

1) Pendekatan Persuasif

Pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang digunakan dengan tujuan untuk meyakinkan serta membujuk orang lain. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.¹⁷

2) Pendekatan Komunikatif

Bahasa komunikatif adalah bahasa yang biasa digunakan pada wilayah dimana sedang terjadi proses komunikasi, tidak terpaku pada satu bahasa saja, mudah diterima, mudah dipahami dan mudah untuk ditanggapi atau mendapatkan *feedback*.¹⁸ Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan bahasa komunikatif sebagai bahasa pengantar dalam membina anak jalanan. Dengan bahasa yang komunikatif maka akan mengurangi rasa kaku, monoton, dan akan lebih menarik bagi komunikan, pada akhirnya diharapkan mampu mencapai tujuan dalam proses pembinaan.

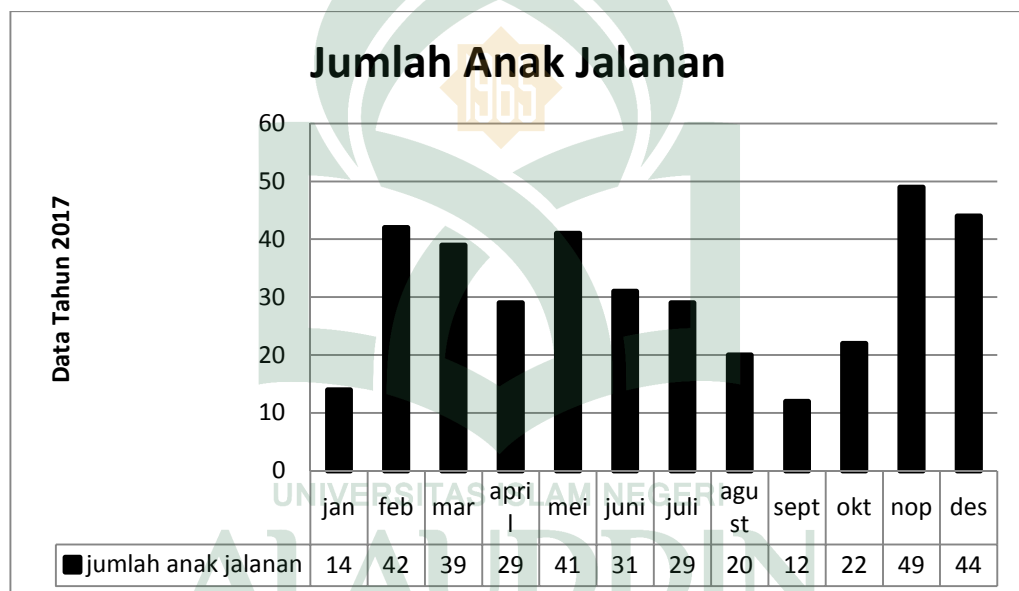
¹⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_persuasif (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.07 Wita)

¹⁸ <https://id.scribd.com/doc/30339294/Pendekatan-Komunikatif-Dalam-Pembelajaran-Bahasa-Komunikatif> (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.20 Wita)

3) Pendekatan Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang biasanya tidak diatur secara formal.¹⁹ Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.

Data anak jalanan yang berhasil dirazia oleh TRC Saribattang pada tahun 2016 yaitu:



Sumber: Diolah Berdasarkan Data Dinas Sosial Kota Makassar tahun 2017

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, pada tahun 2016 jumlah anak jalanan yang berhasil dirazia berjumlah 372 orang, didalamnya terdapat perempuan yang berjumlah 84 dan laki-laki berjumlah 288 orang. Jumlah tersebut berdasarkan hasil patroli TRC Saribattang di semua wilayah Kota Makassar.

¹⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi/interpersonal> (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.32 Wita)

c. Program Pembinaan Rehabilitasi Anak Jalanan

Dalam melakukan pembinaan rehabilitasi anak jalanan, Dinas Sosial Kota Makassar bekerja sama dengan Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Pengguna Narkoba (YKP2N). Anak jalanan yang tidak memiliki masalah atau tidak terindikasi narkoba atau menghisap lem hanya disuruh membuat surat pernyataan agar tidak turun ke jalan lagi. Namun, tidak sedikit juga anak jalanan yang mengalami masalah seperti menghisap lem yang sangat marak terjadi pada anak jalanan.

“Dikalangan anak jalanan sangat marak yang namanya menghisap lem, padahal akibatnya bisa membuat gila. Menghisap lem reaksinya lebih cepat dari obat-obatan lainnya karena bisa membuat gila.”²⁰

Anak jalanan banyak sekali yang menghisap lem, padahal mereka tidak mengetahui akibatnya sangat fatal yang dapat membuat gila karena reaksinya begitu cepat selain membuat tenang penggunanya. Selain karena dapat membuat tenang penggunanya, lem mudah didapatkan dan termasuk murah, hal itulah yang membuat anak jalanan memilih menghisap lem.

Anak jalanan yang diassesment dan diketahui menghisap lem, mereka langsung di rujuk ke Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Pengguna Narkoba (YKP2N) di Jalan Faisal XII Makassar yang berada dibawah naungan Kementerian Sosial. Disana mereka direhabilitasi selama enam bulan. Disana para pecandu mengikuti kegiatan sejak pagi hingga waktu tidur. Diantaranya seminar, shalat, olahraga dan berbagai kegiatan lain yang sifatnya pembinaan agar mereka bisa keluar dari perilaku lama menjadi manusia yang lebih disiplin.

“saat ini marak anak jalanan yang masuk *punk* yang terindikasi narkoba atau menghisap lem. Mereka yang terindikasi dibawa ke YKP2N. Kalau

²⁰ Awaluddin (27 tahun), Anggota TRC Saribattang. *Wawancara*, Makassar 07 Juli 2017.

tidak terindikasi, kami bisa berikan motivasi dan peringatan agar tidak turun ke jalan lagi dan menandatangani surat pernyataan.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa maraknya anak jalanan yang menghisap lem terutama anak *punk*. YPK2N lebih dominan pada anak laki-laki saja dan apabila yang merujuk kesana dari Dinas Sosial, maka tidak dikenakan biaya. Tetapi jika orang tua yang berinisiatif sendiri membawa anaknya untuk dibina disana, maka dikenakan biaya rehabilitasi.

Jika anak jalanan yang terdeteksi menghisap lem atau obat-obatan lainnya seorang perempuan, maka anak tersebut hanya diberikan motivasi dan dikembalikan kepada keluarganya berhubung belum adanya panti rehabilitasi khusus untuk perempuan.

Dinas Sosial Kota Makassar tidak hanya bekerja sama dengan panti Sosial rehabilitasi YKP2N tetapi bekerja sama pula dengan PSMP Toddopuli. Jika anak jalanan diketahui merupakan anak yang nakal dan mempunyai masalah dengan hukum, maka akan dirujuk ke PSMP Toddopuli di Salodong yang juga berada dibawah naungan Kementerian Sosial. Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) merupakan Panti sosial yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak nakal agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Program Pelatihan Keterampilan Kerja bagi Anak Jalanan

Jika penjangkauan (patroli), identifikasi dan *home visit* sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelatihan keterampilan. Ini merupakan puncak dari pelaksanaan program yang melibatkan langsung anak jalanan didalamnya melalui pemberdayaan. Pelatihan keterampilan yang dilakukan Dinas Sosial,

²¹ Nurman Ilmi (32 tahun), Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2017.

setiap tahun mengalami perubahan karena memang harus mengikuti inovasi dan perkembangan teknologi yang sedang berjalan.

Terkait dengan hasil assesment dan *home visit* yang dilakukan sakti peksos, ditahun 20017 ini Dinas Sosial memiliki program pelatihan keterampilan kerja bagi anak jalanan. Sasarannya adalah anak jalanan yang dirazia dan pengamen dibawah umur 18 tahun. Program ini sudah ada beberapa tahun lalu, namun untuk tahun ini belum terlaksanakan. Pelatihan tersebut rencananya akan mulai dilaksanakan pada bulan September 2017 yang Jumlah pesertanya sekitar 40 orang.

Pelatihan tersebut akan dilakukan didalam panti sosial yang berada dibawah naungan pemerintah atau luar panti seperti lembaga pelatihan yang ada di Makassar yaitu di BLK dan PSBR Maros.

Balai Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing.²²

Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja (PPSBR) “Makkareso” Maros adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan yang menangani permasalahan anak khususnya anak remaja terlantar putus sekolah, anak jalanan dan anak yang berhadapan dengan hukum memiliki program untuk menggali, membina, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi dan sumber daya anak jalanan dengan memberikan

²² https://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Latihan_Kerja (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.57 Wita)

pelayanan kesejahteraan sosial, bimbingan sosial, bimbingan mental dan fisik serta keterampilan kerja.²³

Tabel 4.1

Data penerima manfaat berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2015-2016 yaitu sebagai berikut;

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	35 orang
2.	Perempuan	10 orang

Sumber : Diolah Berdasarkan Data Dinas Sosial Kota Makassar tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penerima manfaat pelatihan keterampilan kerja berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2015-2016 yaitu sebanyak 45 orang. Dalam pelatihan ini, lebih dominan laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 4.2

Data penerima manfaat berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2015-2016 yaitu sebagai berikut;

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	9 orang
2.	Tidak Tamat SD	9 orang
4.	Tamat SD	16 orang
5.	Tamat SLTP	11 orang

Sumber : Diolah Berdasarkan Data Dinas Sosial Kota Makassar tahun 2016

²³ Siti Wahyuni Saing, *Sistem Pelatihan Anak Jalanan pada Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso kabupaten Maros: "skripsi"* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h.42.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penerima manfaat pelatihan keterampilan kerja berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2015-2016 yaitu 45 orang. Dalam pelatihan ini, jumlah anak jalanan yang tamat SD lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya.

Pada tahun 2015 melakukan pelatihan penjahitan, sablon, bengkel, Pesertanya perempuan dan laki-laki. Pada tahun 2016 dilakukan pelatihan penjahitan dan bengkel yang pesertanya perempuan dan laki-laki. Pada tahun 2017 akan dilakukan pelatihan las bagi anak jalanan yang pesertanya hanya laki-laki yang diutamakan anak putus sekolah dikarenakan pelatihan berlangsung sekitar satu minggu bahkan sampai sebulan lamanya.

Dinas Sosial tidak memberikan bantuan tunai bagi anak jalanan karena bantuan tunai tidak menjamin akan dipakai sesuai dengan kebutuhan atau dengan kata lain tidak dimanfaatkan dengan baik. Bantuan yang diberikan itu dalam bentuk peralatan seperti alat sablon, bengkel, alat menjahit bagi setiap anak yang ikut pelatihan. Bantuan alat ini diberikan pada perorang namun yang diberi bantuan hanya mereka yang memiliki bakat dan benar-benar serius. Dengan kata lain, mereka diseleksi kelayakan untuk menerima bantuan alat dari Dinas Sosial. Peserta pelatihan yang tidak aktif dan susah menerima pelajaran maka mereka akan digabung dengan peserta yang lainnya dan belum bisa menerima bantuan berupa peralatan dari Dinas Sosial.

“kami melakukan *home visit* dulu pada anak jalanan dan bertemu dengan orang tuanya. Kemudian kami menanyakan apakah anak tersebut masih ingin melanjutkan pendidikan, jika anak tersebut mau tetapi tidak memiliki biaya maka kami bisa mengupayakan untuk membantunya. Kami menjadikan anak jalanan tersebut sebagai klien kami untuk masuk paket A, B atau C. Atau dimasukkan sekolah, biar dibantu untuk mendapatkan biaya operasional sekolah. Namun, jika anak tersebut tidak mau, kami tanyakan pula kenapa tidak mau. Kalau alasannya sudah malas, kami juga tidak bisa memaksakan karena jangan sampai kami masukkan sekolah tapi dia keluar lagi. Jadi yang kami pentingkan disini adalah kemauan mereka,

apakah benar-benar berminat atau tidak, karena banyak juga keluarga yang mampu tetapi anaknya memang sudah malas.”²⁴

Berdasarkan wawancara diatas, penerima bantuan biaya operasional harus dilakukan terlebih dahulu *home visit* untuk melihat kondisi ekonominya kemudian melihat dari segi kemauan dan keseriusan anak tersebut untuk melanjutkan sekolah. Jika memang anak jalanan tersebut masih ingin melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai biaya maka Dinas Sosial akan mengupayakan memberikan bantuan biaya operasional bagi anak tersebut.

Dinas Sosial bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan pendidikan bagi mereka yang tidak bersekolah, yaitu dengan diadakannya beberapa bentuk Paket, seperti Paket A, B, dan C. Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan sendiri telah berusaha menyekolahkan mereka ketika orang tua mereka ini tidak memiliki biaya, dalam artian bahwa ketika orang tuanya tidak memiliki biaya sekolah yang lebih maka diusahakan anaknya diberikan pendidikan gratis dari pemerintah. Namun, yang diberi bantuan biaya operasional Sekolah hanya untuk anak yang benar-benar ingin melanjutkan pendidikannya.

C. *Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Menangani Anak Jalanan*

Ada beberapa program Dinas Sosial Kota Makassar dalam menangani anak jalanan yang telah direvitalisasi, program tersebut adalah sebagai berikut;

1. Program Pembinaan Pencegahan Anak Jalanan

Program pembinaan pencegahan dilakukan dengan patroli rutin setiap hari disetiap titik lampu merah yang ada di Kota Makassar. Dalam program ini,

²⁴ Nurman Ilmi (32 tahun), Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2017.

terdapat perkembangan sejak adanya patroli anak jalanan yang ditangani langsung oleh Dinas Sosial Kota Makassar.

“Sejak tahun 2009 sampai sekarang hampir setiap tahun program kegiatan patroli dan penjangkauan anak jalanan dilakukan oleh Dinas Sosial.”²⁵

Program kegiatan patroli anak jalanan sudah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar sejak tahun 2009 kemudian pada tahun 2014 kegiatan patroli anak jalanan mengalami perkembangan dibuktikan dengan dibentuknya Team Reaksi Cepat Saribattang yang anggotanya Satpol PP, anggota Polisi Polrestabes dan Dinas Sosial.

Revitalisasi dari program ini adalah dari segi nama yang tadinya hanya disebut patroli anak jalanan, sekarang menjadi Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang yang dibentuk semenjak tahun 2014 lalu dan dari segi anggotanya pun sudah lebih banyak dari sebelumnya pada tahun 2016 yang hanya berjumlah 22 orang. Tidak hanya itu, dari segi fasilitas patroli saat ini lebih memadai seperti mobil saribattang yang ada sejak tahun 2015 lalu.

”saya bergabung dengan Dinas Sosial sejak tahun 2010 dan TRC sendiri sudah terbentuk sejak empat tahun lalu, dan juga mobil Saribattang ada sekitar dua tahun lalu. sebelum dinamakan TRC Saribattang namanya hanya patroli anjal saja.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa Dinas Sosial sudah lama bekerja sama dengan Satpol PP dalam menangani anak jalanan. Namun setelah TRC Saribattang terbentuk Satpol PP tersebut masuk dalam keanggotaan Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang.

²⁵ Kamil Kamaruddin, SE (35 tahun), Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan pengamen. *Wawancara*, Makassar 07 Juli 2017.

²⁶ Sofyan Sjamsul. S. Sos (43 tahun), Danru BKO Dinas Sosial Kota Makassar. *Wawancara*, Makassar 14 Juli 2017.

Tahun 2017 personil dari tim patroli atau yang sekarang dikenal dengan Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang berjumlah 33 orang terdiri dari ketua tim, sekertaris tim, 6 orang anggota Polisi Polrestabes, 6 orang anggota Satpol PP Kota Makassar, dan sisanya 19 orang dari Dinas Sosial. Jumlah personil dari tim patroli sebelumnya hanya berjumlah 22 orang pada tahun 2015 dan saat ini personil TRC Saribattang jumlahnya ada 33 orang.

2. Program Pelatihan Keterampilan Kerja bagi Anak Jalanan

Program pelatihan keterampilan kerja bagi anak jalanan dilakukan setelah Razia di lapangan, kemudian mengidentifikasi dan assesment, dan home visit.

Program ini direvitalisasi pada tahun 2015 yaitu dengan merubah nama programnya dan pelatihan yang setiap tahunnya berbeda, mengikuti inovasi dan perkembangan teknologi yang sedang berjalan. Program pelatihan ini sudah ada sejak tahun 2012 hanya saja nama programnya berbeda yang tadinya hanya bernama program pelatihan. Pada tahun 2015 sampai saat ini, program ini diubah menjadi program pelatihan keterampilan kerja bagi anak jalanan.

Program pelatihan keterampilan kerja bagi anak jalanan setiap tahunnya mengalami perubahan kegiatan yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu mengikuti inovasi dan mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berjalan.

3. Program Rumah Singgah

Program rumah singgah merupakan program yang sudah ada sejak dulu namun saat ini rumah singgah sudah tidak ada lagi. Dinas Sosial bekerja sama dengan rumah singgah dalam menangani anak jalanan. rumah singgah sendiri bermitra dengan beberapa tempat pelatihan yang ada di Makassar.

“dulu itu penanganan anak jalanan dilakukan di rumah singgah tapi sekarang penanganan anak jalanan dilakukan di RPSA”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas, sebelumnya penanganan anak jalanan dilakukan di rumah singgah namun sekarang penanganan anak jalanan dilakukan di RPSA. Tugas rumah singgah sendiri berbeda dengan RPSA, rumah singgah hanya bertugas untuk memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dan pemberian paket A, B dan C pada anak jalanan yang saat ini telah dilakukan sendiri oleh pihak Dinas Sosial Kota Makassar. Sedangkan RPSA sendiri bertugas untuk memberikan perlindungan pada anak jalanan, seperti ketika ada kasus anak jalanan yang mengalami kekerasan pada keluarganya, RPSA bertugas untuk memberi perlindungan pada anak tersebut dan bisa jadi anak tersebut tidak dipulangkan kepada keluarganya dulu tetapi tinggal di RPSA untuk sementara waktu.

D. Hambatan yang dihadapi Pemerintah dalam Menangani Anak Jalanan

Dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar ada beberapa faktor penyebab terhambatnya penanganan anak jalanan seperti halnya kurangnya dana APBD untuk penampungan anak jalanan sehingga belum adanya panti khusus anak jalanan yang dibawah naungan Dinas Sosial Kota Makassar itu sendiri dan juga belum adanya panti Rehabilitasi khusus perempuan.

1. Kurangnya Anggaran APBD

Salah satu penghambat dalam penanganan anak jalanan adalah karena kurangnya anggaran APBD sehingga penanganan tidak bisa terlaksana dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan tidak adanya Panti Sosial khusus anak jalanan.

²⁷ Kamil Kamaruddin, SE (35 tahun), Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan pengamen. Wawancara, Makassar 21 Agustus 2017.

“harusnya pihak Pemerintah menaikkan anggaran APBD dan membuat panti khusus Anak jalanan”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut Bpk Jiyanto salah satu hambatan yang dialami dalam menangani anak jalanan adalah karena kurangnya anggaran dari pemerintah Kota Makassar sehingga tidak adanya Panti Sosial khusus penampungan anak jalanan.

“penampungan anak jalanan masih sangat terbatas sedangkan razia dilakukan setiap hari. Kalau kami tampung keseluruhan itu berarti penuh, sedangkan anggaran untuk penampungan anak jalanan terbatas. Dan kebanyakan yang terjadi pada anak jalanan itu menghisap lem. Yang dibawa ke YKP2N itu laki-laki padahal perempuan juga banyak namun penanganan perempuan juga harus di asrama perempuan juga tetapi saat ini kami belum ada. Jadi kami hanya memberi motivasi saja dan dikembalikan kepada orang tuanya. Kami menangani laki-laki dan perempuan. Cuma kalau perempuan kami hanya sekedar menyampaikan kepada orang tuanya dan memberikan nasehat, dan juga belum bisa di panti kan. Kalau laki-laki kami bawa ke panti.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, salah satu hambatan yang dihadapi Dinas Sosial Kota Makassar adalah kurangnya anggaran APBD untuk penampungan anak jalanan. Sehingga belum adanya panti rehabilitasi khusus untuk perempuan, sedangkan anak jalanan perempuan harusnya direhabilitasi di panti khusus perempuan. Begitupun dengan anak jalanan laki-laki yang direhabilitasi di panti khusus laki-laki yang kemudian dirujuk dan ditempatkan di YKP2N.

2. Tidak Adanya Shelter / Panti Sosial Khusus Anak Jalanan

tidak adanya panti khusus anak jalanan yang berada dalam naungan Dinas Sosial Kota Makassar, mereka hanya bekerja sama dengan lembaga-lembaga lainnya. Sehingga mereka tidak bisa membina sendiri anak jalanan yang telah di

²⁸ Jiyanto SH. (35 tahun), Ba Sat Binmas Restaks Makassar. *Wawancara*, Makassar 11 Juli 2017.

²⁹ Nurman Ilmi (32 tahun), Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2017.

razia. Dengan kata lain, ruang lingkup untuk membina anak jalanan yang telah dirazia itu terbatas.

“Baik pemerintah Kota ataupun Pemerintah Provinsi belum memiliki shelter atau panti sosial khusus anak jalanan padahal ini sangat dibutuhkan sekali, dengan adanya panti sosial khusus anak jalanan kita bisa melakukan pembinaan rehabilitasi karena pembinaan itu membutuhkan waktu”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal yang paling menghambat proses penanganan anak jalanan adalah karena tidak adanya panti Sosial milik Dinas Sosial yang bisa digunakan untuk membina anak jalanan ketika di razia. Dengan kata lain, tidak adanya penampungan bagi Anak Jalanan setelah dirazia. Padahal yang paling berperan penting dalam merubah *mindset* anak jalanan ada pada pembinaan yang didalamnya terdapat pembinaan karakter, pola pikir, keterampilan dan sebagainya yang membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Keberhasilan penanganan anak jalanan sangat dipengaruhi oleh pembinaan didalam panti yang dapat merubah mindset dan kebiasaan yang buruk pada anak jalanan. namun, belum adanya panti khusus anak jalanan menjadi penghambat keberhasilan penanganan anak jalanan.

3. Tingkat Ekonomi yang Rendah

Faktor lainnya adalah dari segi ekonomi yang memicu anak turun ke jalanan meski tahu ada larangan turun ke jalanan apalagi di lampu lalu lintas. Ada pula anak korban eksploitasi orang tuanya yang menyuruh turun ke jalanan hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang begitu lemah.

“yang membuat susah juga karena tingkat pendidikan sangat kurang, alasan utama anak turun ke jalanan itu karena faktor ekonomi, mau

³⁰ Kamil Kamaruddin, SE (35 tahun), Kasi Pembinaan Anjal, Gepeng dan pengamen. Wawancara, Makassar 07 Juli 2017.

diperingatkan berapa kalipun tidak akan berpengaruh banyak, jika tidak benar-benar dibina dengan baik.”³¹

Berdasarkan pernyataan Bpk Jiyanto selaku Ba Sat Binmas Restaks Makassar yang ikut turun berpatroli, adanya anak jalanan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti kemiskinan, disebabkan karena orang tuanya tidak memiliki pekerjaan yang dilatar belakangi oleh tidak adanya pendidikan. Hal ini juga disebabkan oleh tingginya angka pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Kota Makassar.

Ekonomi yang rendah merupakan salah satu alasan anak turun ke jalan, orang tua bahkan tidak melarang anak-anaknya turun ke Jalanan. Seperti yang dialami Irwansyah yang turun ke jalanan demi membantu ekonomi orang tuanya.

“kalau pulang sekolah, saya pergi menjual alas panci di lampu-lampu merah sama teman-temanku. Tapi teman-temanku lari semua baru saya di tangkap.”³²

Berbeda halnya dengan yang dialami Irwansyah yang tinggal di Barawaja. Irwansyah turun ke jalan menjual alas panci bersama temannya dengan alasan disuruh sama ibunya. Ibunya yang seorang ibu rumah tangga hanya tinggal di rumah dan membuat alas panci tersebut dan suaminya bekerja di Pelabuhan. Anca yang sering disapanya pergi menjual alas panci di lampu lalu lintas bersama temannya naik mobil *pete-pete* sepulang sekolah.

“eksploitasi itu ya banyak macam tapi rata-rata bentuk eksploitasi itu secara tidak langsung, jadi mereka tidak sadar kalau mereka menyuruh anak menjual koran, tisu dan sebagainya di jalan merupakan bentuk eksploitasi anak. Mereka kebanyakan tidak meyakini bahwa mereka melakukan eksploitasi.”³³

³¹ Jiyanto SH. (35 tahun), Ba Sat Binmas Restaks Makassar. *Wawancara*, Makassar 11 Juli 2017.

³² Irwansyah (9 tahun) anak jalanan yang menjual alas panci. *Wawancara*, Makassar 12 Juli 2017

³³ Ibnu Chaldun (32 tahun) Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 21 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk eksploitasi pada anak yang paling sering ditemui adalah pihak orang tua yang mengeksploitasi anak. Kebanyakan dari mereka tidak menyadari bahwa dengan meminta pada anak untuk menjual dijalanan merupakan suatu tindakan eksploitasi anak. Bentuk eksploitasi anak yang lain pula adalah adanya pihak selain orang tua yaitu orang yang ditakuti oleh anak dan menyuruh anak untuk menjual di jalanan.

“kami pernah mendapati orang yang menyuruh anak-anak yang ada di Bandara Sultan Hasanuddin untuk menjual-jual, kemudian kami berikan peringatan. Tapi sampai saat ini kami belum pernah mendapatkan orang yang mengeksploitasi anak untuk yang kedua kalinya”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, orang yang mengeksploitasi anak akan diberikan peringatan dan menandatangani surat pernyataan tidak akan mengulangi perbuatan serupa. Namun, jika orang tersebut didapat masih melakukan eksploitasi pada anak, maka mereka akan diberikan sanksi hukum.

Keberadaan anak jalanan merupakan salah satu permasalahan sosial yang membutuhkan penanganan secara intensif dan mendalam agar bisa bersentuhan langsung dengan akar penyebab permasalahannya. Penyebab utama anak turun ke jalan pada dasarnya adalah kesulitan ekonomi, yang ada di lingkungan keluarga, walaupun ada penyebab lain seperti keretakan rumah tangga, perceraian, pengaruh teman dan lingkungan sosial setempat.

Kesulitan ekonomi akan menciptakan suasana yang tidak kondusif dalam lingkungan keluarga sehingga kebutuhan-kebutuhan pokok menjadi tidak terpenuhi, dan anak akan mencari cara agar bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

Kesulitan ekonomi yang dialami keluarga akan menyebabkan berbagai masalah, karena akan menciptakan suasana keluarga yang tidak kondusif sehingga akhirnya kebutuhan dan hak anak tidak terpenuhi. Melihat kebutuhan mereka

³⁴ Ibnu Chaldun (32 tahun) Sakti Peksos. Wawancara, Makassar 21 Agustus 2017

tidak terpenuhi maka anak akan mencari cara untuk memenuhinya, dan cara yang dipilihnya adalah turun ke jalan menjadi pengamen.

4. Pengaruh Lingkungan

Salah satu penghambat penanganan anak jalanan yaitu karena banyaknya pengaruh negatif pada anak sehingga, meski telah tau dan diperingatkan untuk turun ke jalanan mereka akan tetap turun ke jalanan.

“anak jalanan itu tidak semua miskin, ada beberapa kategori anak jalanan. Anak jalanan bisa berarti anak jalanan yang bergaul dengan komunitas tertentu di jalanan contohnya pemusik jalanan, dan anak *punk* yang tidak semuanya miskin. Tetapi mereka *home less* atau mereka bermasalah dengan keluarganya. mereka itu rentan akan narkoba atau lem fox dan ada juga anak yang memang bekerja di jalanan karena orang tua yang mengeksploitasi anaknya.”³⁵

Ada juga anak yang hidup di jalan karena dipengaruhi oleh teman-temannya sendiri, melihat temannya yang ada di jalan, sehingga ia ikut juga. Ada juga faktor lain yang mempengaruhinya seperti lokasi tempat tinggal yang memang anak jalanan biasanya tinggal atau menetap, akhirnya ikut juga keluar di jalan dan merasa lebih nyaman berada di jalanan dibandingkan di rumahnya sendiri. Hal ini biasa terjadi pada anak yang mengalami *broken home* yang tidak memiliki perhatian lebih dari orang tuanya. Sebagian kecil lainnya, ada juga anak jalanan yang berasal dari keluarga kaya, namun karena pengaruh dari temannya sehingga ia juga ikut menjadi anak jalanan dan karena alasan *broken home* sehingga tidak tahan tinggal di rumah. Akhirnya lebih nyaman ketika berada di jalanan.

“Saya takut pulang ke rumah karena bapakku suka mabuk-mabukan. Saya takut kalau nanti saya di pukul sama ayah tiriku jadinya saya biasa nongkrong di warnet sampai jam 3, baru kalau sudah mau tidur sembarang saja tempatnya.”³⁶

³⁵ Nurman Ilmi (32 tahun), Sakti Peksos. *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2017.

³⁶ Reza (13 tahun) anak Jalanan. *Wawancara*, Makassar 05 Juli 2017.

Seperti halnya BV dengan kisah Reza berusia 13 tahun tinggal di Toddopuli, yang takut pulang ke rumahnya lantaran takut pada ayah tirinya yang suka mabuk-mabukan. Dia jarang pulang ke rumahnya dan bermalam diluar. Karena sudah keseringan, dia tidak dimarahi orang tuanya ketika pulang ke rumah. Orang tuanya kurang memperhatikan dan memperdulikannya.

“kalau saya butuh uang biasanya saya jadi tukang parkir di Indomaret atau di Alfamart. Tapi kalau malam, biasanya ada anak muda yang pajak-pajak makanya biasa yang ku dapat Cuma dua puluh ribu.”³⁷

Berdasarkan pernyataannya diatas, jika dia butuh uang, dia memilih jadi tukang parkir, bukannya meminta uang pada orang tuanya. Dan jika malam dia suka di pajak sama anak muda sehingga kadang pendapatannya hanya berkisar 20 ribu dalam sehari. Meskipun dia sekolah tetap saja dia ingin mencari uang sendiri namun jarang masuk sekolah.

Selain faktor kesulitan ekonomi penyebab anak jalanan turun ke jalan juga disebabkan keluarga yang *broken home*. Dari pengakuan beberapa anak jalanan mengatakan bahwa salah satu dari kedua orang tua mereka sudah tidak memberikan perhatian kepada mereka lagi. Keadaan keluarga yang tidak lagi utuh ini tentu membuat beban dari orang tua tunggal akan semakin berat untuk membesarkan anak-anaknya. Keadaan yang demikian akan membuat anak melakukan respon terhadap stimulus yang diberikan orang tuanya, yaitu timbul keinginan untuk membantu mencari uang.

Berdasarkan masalah-masalah diatas hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk menangani anak jalanan walau dengan memanggil orang tuanya dan memberikan teguran-teguran. Meski dengan kata lain pihak Dinas Sosial harus berulang kali melakukannya karena belum adanya penampungan anak Jalanan dalam melakukan pembinaan yang ditangani langsung oleh Dinas Sosial

³⁷ Reza (13 tahun) anak Jalanan. *Wawancara*, Makassar 05 Juli 2017.

yang bisa merubah *mindset* mereka agar tidak turun ke jalan lagi. Mereka yang sudah 3 kali diberikan teguran namun masih turun ke jalan harus menandatangani surat pernyataan yang berisikan tidak akan turun ke jalan lagi.

Isi dari surat pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahwa benar saya yang membawa anak saya yang masih dibawah umur untuk mengemis di Lampu Merah atau tempat Umum
2. Apabila dikemudian hari masih didapatkan saya dan anak saya (yang masih dibawah umur) mengemis di lampu merah atau tempat umum, maka saya bersedia diproses secara Hukum yang berlaku di Indonesia.
3. Saya bersedia mendapatkan pembinaan dan rehabilitasi sosial dalam sistem panti bagi anak jalanan, pengemis, pengamen yang melakukan kegiatan mengemis di jalanan atau di tempat umum.
4. Apabila saya atau anak saya melakukan aktifitas mengamen, mengemis atau menggelandang, dan atau memakai obat-obatan terlarang maka saya dihukum sesuai Undang-undang yang berlaku.
5. Apabila dikemudian hari saya atau anak saya didapati masih melakukan kegiatan yang sama, maka saya bersedia menerima segala resiko dan sanksi tindakan hukum dengan tidak keberatan apapun juga.
6. Pernyataan ini saya buat untuk peringatan yang terakhir kalinya tanpa paksaan dan indoktrinasi dari pihak lain.³⁸

Surat pernyataan tersebut disaksikan dan ditanda tangani pula oleh pihak Polrestabes Makassar, Satpol PP Kota Makassar dan Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Makassar.

³⁸ Sumber Dinas Sosial Kota Makassar

Meski cara ini tidak menjamin anak untuk tidak turun ke jalan lagi, pihak Dinas Sosial tetap melakukannya karena sudah tugas mereka untuk mencegah anak turun ke jalan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar”, maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu:

Dinas Sosial Kota Makassar dalam menangani Anak Jalanan memiliki beberapa program yang juga telah direvitalisasi antara lain:

1. Program pembinaan anak jalanan yang terbagi menjadi 3 yaitu program pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan dan pembinaan rehabilitasi. program pembinaan pencegahan yaitu melakukan patroli pada anak jalanan. program ini telah direvitalisasi dari yang hanya dikenal patroli anak jalanan telah berubah nama sejak tahun 2014 menjadi Team Reaksi Cepat (TRC) Saribattang dan dari segi anggota yang tadinya pada tahun 2015 hanya berjumlah 22 orang sekarang telah berjumlah 33 orang yang terdiri dari anggota Satpol PP, Anggota Polrestabes dan sisanya 19 orang dari Dinas Sosial. Program pembinaan lanjutan yaitu melakukan identifikasi, assesment dan *home visit* pada anak jalanan. program pembinaan rehabilitasi yaitu merujuk pada suatu lembaga seperti YKP2N ketika anak jalanan terindikasi narkoba atau menghisap lem.
2. Dinas Sosial mengadakan program Pelatihan keterampilan kerja pada anak jalanan yang setiap tahunnya dilakukan dan mengalami perubahan sesuai dengan inovasi dan perkembangan teknonogi yang sedang berjalan. Dinas Sosial Kota Makassar juga memberikan bantuan biaya operasional sekolah

apabila anak jalanan tersebut sudah tidak mempunyai biaya dan masih ingin melanjutkan pendidikannya.

Hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menangani anak jalanan di Kota Makassar antara lain :

1. Kurangnya anggaran APBD sehingga penanganan anak jalanan tidak bisa terlaksana dengan maksimal.
2. Tidak adanya Shelter / Panti Sosial khusus Anak Jalanan Padahal, dalam merubah *mindset* anak jalanan tidak cukup hanya dengan satu kali nasehat saja namun membutuhkan pembinaan dalam jangka panjang. Dinas Sosial hanya memberikan sanksi kepada anak jalanan yang sudah beberapa kali dirazia dengan menasehati dan menandatangani surat pernyataan bahwa anak jalanan tersebut tidak akan melakukan aktifitas di jalanan lagi.
3. Tingginya Tingkat ekonomi yang rendah sehingga sangat berpengaruh dalam penanganan anak jalanan. karena sebesar apapun usaha pemerintah melarang anak-anak turun ke jalanan tidak akan berpengaruh banyak jika sudah berbicara tentang himpitan ekonomi.
4. Pengaruh lingkungan menjadi salah satu alasan penghambat penanganan anak jalanan. karena anak jalanan seharusnya dibina dalam panti agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai Implikasi dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil yang diperoleh penulis di lapangan bahwa:

1. Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada orang tua anak jalanan agar bisa menyadari tanggung jawab mereka terhadap anak yang telah dititipkan Allah swt.
2. Kiranya pihak Pemerintah Kota menyediakan shelter atau panti sosial khusus anak jalanan yang dibina langsung oleh Dinas Sosial Kota Makassar.
3. Serta menyediakan pula panti Rehabilitasi khusus perempuan untuk anak jalanan yang terindikasi narkoba atau menghisap lem.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin *Paradigma Metode Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Penerbit Shofia.
- Ichmad, Abu dan Nabuko Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Adi, Isbandi. *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anggraeni,Tulus Vilana Deny Eka Puspita. *Evaluasi Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendidikan Layanan Khusus (Plk) Berbasis Kelembagaan Lokal Di Kota Surakarta, Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Amelia, Rizcah. *Evektifitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar, skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta:Kencana. 2009
- Damapolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*.
- Fanggidae, Abraham. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hajar, Siti. *Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Masalah Sosial (Studi Kebijakan Publik Terhadap Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Di Kota Makassar): "skripsi"* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).
- Jasad, Usman, *dakwah dan komunikasi transformatif* ,(Cet I:Makassar Alauddin University Press, 2011).
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Mustamin,Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar: Alauddin Press 2009.
- Nugroho, Fedri Apri. *Realitas Anak Jalanan Di Kota Layak Anak Tahun 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta, skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008, BAB I *Ketentuan Umum* Pasal 1.

Ruslan, Rosady *metode penelitian public Relation dan komunikasi* Edisi I, cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Said, Irwanti. *Analisis Problem Sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Saing, Siti Wahyuni. *Sistem Pelatihan Anak Jalanan pada Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso kabupaten Maros: "skripsi"* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Santoso, R.Slamet Iman. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, (Fakultas Psikologi UI) UI Press 1981.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1983

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.

suharto, Edi. Ph.D. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Diindonesia*. Alfabeta, Cet II 2013.

Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Redika Aditama 2011.

Undang-undang No.4 pasal 2 tahun 1979 *tentang Kesejahteraan Anak*.

Wijayanti, Ratna. *Pelatihan Sumber Daya Manusia Bagi Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha di Rumah Singgah Diponorogo Yogyakarta: "Skripsi"* (Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2010).

Referensi dari Internet: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Data Dinas Sosial Kota Makassar

Departemen Sosial, 2001

Lase,Justin.*IntervensiDalamPekerjaanSosial*.<http://justinlase.blogspot.co.id/2013/01/intervensi-dalam-pekerjaan-sosial.html>

Rahman, Yudik Ainur. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Revitalisasi.html>.

Simanjuntak,Tianna.<http://id.m.wikipedia.org/wiki/makalah/ISBD/perilaku/sosial/anak/jalanan.html>.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/tujuan/Intervensi/sosial.html>.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/tujuan/Intervensi/sosial.html>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_persuasif (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.07 Wita)

<https://id.scribd.com/doc/30339294/Pendekatan-Komunikatif-Dalam-Pembelajaran-Bahasa-Komunikatif> (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.20 Wita)

<https://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi/interpersonal> (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.32 Wita)

https://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Latihan_Kerja (diakses pada tanggal 20 Juli 2017, 16.57 Wita)



L

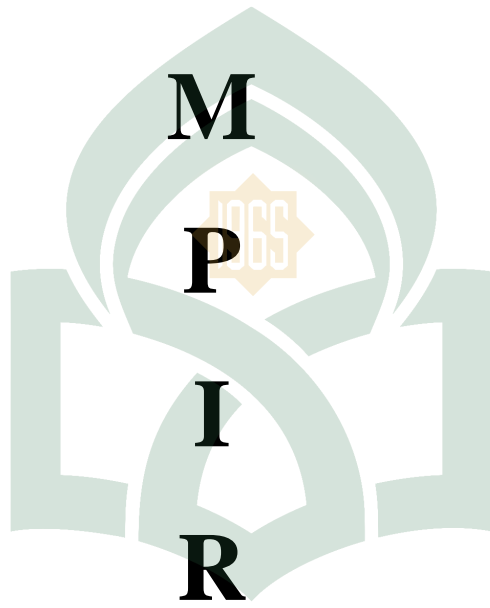
A

M

P

I

R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

N

Nama penerima manfaat pelatihan keterampilan kerja pada tahun 2015 yaitu sebagai berikut;

No.	Nama	Jenis Kelamin	Asal Daerah	Pendidikan
1.	Ardy Lasandi S	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
2.	Riswandi	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
3.	Habibi Rauf	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
4.	Putri	Perempuan	Makassar	Tidak Tamat SD
5.	Rahmat Adi	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
6.	Sukriadi	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
7.	Alda	Perempuan	Makassar	Tidak tamat SD
8.	Muh. Akhsan Fatri	Laki-Laki	Makassar	Tamat SLTP
9.	Lukman	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
10.	Ahmad Yusup	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
11.	Ilham S	Laki-Laki	Makassar	Tamat SLTP
12.	Muh. Hendrawan	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
13.	Awaluddin	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
14.	Febriyanto	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
15.	Aminuddin	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
16.	Ilham Ariyansyah	Laki-Laki	Makassar	Tamat SLTP
17.	Rivaldi	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
18.	Ahmad	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
19.	Rita	Perempuan	Makassar	Tamat SD
20.	Nurhalisa	Perempuan	Makassar	Tidak tamat SD
21.	Hariyandi	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
22.	Haris Darmawan	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
23.	Sandi	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
24.	Saharuddin	Laki-Laki	Makassar	Tamat SLTP
25.	Nasrung	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD

Sumber : Dinas Sosial Kota Makassar tahun 2016

Nama penerima manfaat pelatihan keterampilan kerja pada tahun 2016 yaitu sebagai berikut;

No.	Nama	Jenis Kelamin	Asal Daerah	Pendidikan
1.	Nurmu'Minna	Perempuan	Makassar	Tidak Tamat SD
2.	Nur Annisa	Perempuan	Belawa	Tamat SD
3.	Andi Sulaeman	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
4.	Fardinsyah	Laki-laki	Maros	Tidak Tamat SD
5.	Yunita Jamil	Perempuan	Makassar	Tamat SLTP
6.	Muh. Rais	Laki-Laki	Makassar	Tamat SLTP
7.	wais	Laki-laki	Makassar	Tidak sekolah
8.	Rivaldi	Laki-Laki	Makassar	Tidak Tamat SD
9.	Sahrul	Laki-Laki	Sorong	Tidak tamt SD
10.	Zulkifli	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
11.	Alwi	Laki-Laki	Makassar	Tidak Sekolah
12.	Ival Yurizal	Laki-Laki	Makassar	Tidak Tamat SD
13.	Muh. Armin	Laki-Laki	Makassar	Tidak tamat SD
14.	Ismail Z	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
15.	Ayu Octavia Utami	Perempuan	Makassar	Tamat SLTP
16.	Ayu Yustika	Perempuan	Makassar	Tamat SLTP
17.	Yassir Arafah	Laki-Laki	Makassar	Tamat SD
18.	Ikbal	Laki-Laki	Makassar	Tamat SLTP
19.	Faizal	Laki-laki	Makassar	Tamat SLTP
20.	Al Akbar	Perempuan	Makassar	Tamat SLTP

Sumber : Dinas Sosial Kota Makassar tahun 2017

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Mulianti
2. Tempat/tgl. lahir : Gowa, 09 Maret 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar
5. Alamat : Pallangga Kabupaten Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya.

1. Nama : Iako
2. Jabatan : Anak Jalanan Penjual kerupuk
3. Umur : 16 tahun
4. Tgl/tempat wawancara : 11 Juli 2017 / diatas mobil palmas

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 11/07/17

Informan,

UNIVERSITAS ISLAM

ALA UDDIN
M A K A S S A R

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Mulianti
2. Tempat/tgl. lahir : Gowa, 09 Maret 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar
5. Alamat : Pallangga Kabupaten Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya.

1. Nama : Irwansyah
2. Jabatan : Penjual alas kaki
3. Umur : 9 tahun
4. Tgl/tempat wawancara : 12 Juli 2017 / RPSA Turikale Dinas

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 12/07/17

Informan,

UNIVERSITAS ISLAM
ALA UDDIN
M A K A S S A R

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Mulianti
2. Tempat/tgl. lahir : Gowa, 09 Maret 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar
5. Alamat : Pallangga Kabupaten Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya.

1. Nama : Resfi
2. Jabatan : Penjual Kerupuk
3. Umur : 18 tahun
4. Tgl/tempat wawancara : 11 Juli 2017 / di atas mobil Palmas

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 11 Juli 2017

Informan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Mulianti
2. Tempat/tgl. lahir : Gowa, 09 Maret 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar
5. Alamat : Pallangga Kabupaten Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya.

1. Nama : Nurman Umi
2. Jabatan : Sakti Peksos
3. Umur : 32 tahun
4. Tgl/tempat wawancara : 17 Juli 2017 / RPSA Turikale Dinsos

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 17 Juli 2017

Informan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R
Nurman Umi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Mulianti
2. Tempat/tgl. lahir : Gowa, 09 Maret 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar
5. Alamat : Pallangga Kabupaten Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya.

1. Nama : IBNU CHALDON - S.Sos
2. Jabatan : SAKTI PEKSOS
3. Umur : 34 TAHUN
4. Tgl/tempat wawancara : 21 AGUSTUS 2017

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 21 AGUSTUS 2017.

Informan,

IBNU CHALDON - S.Sos

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Mulianti
2. Tempat/tgl. lahir : Gowa, 09 Maret 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : Program Dinas Sosial Kota Makassar terhadap Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar
5. Alamat : Pallangga Kabupaten Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya.

1. Nama : KAMIL KAMARUDIN, SE
2. Jabatan : KASIE PEMB. ANJAL, GEPENG DAN PENGAMEN
3. Umur : 35 THN
4. Tgl/tempat wawancara : 21 AGUSTUS 2017

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 21 AGUSTUS 2017

Informan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGE
ALAUDDIN
M A K A S S A R
KAMIL KAMARUDIN, SE

Mobil Dalmas yang dipakai TRC Saribattang untuk patroli



Mobil Saribattang yang dipakai TRC Saribattang untuk patroli



Posko TRC Saribattang



Mobil Ambulance Dinas Sosial Kota Makassar



**Dokumentasi saat razia anak jalanan yang didapat sedang tidur di Anjungan
Pantai Losari oleh TRC Saribattang**



**Saat identifikasi sedang berlangsung pada anak jalanan sebelum dibawa
bersama TRC Saribattang ke RPSA Turikale Dinas Sosial Kota Makassar**



Dokumentasi saat razia anak jalanan asal Palembang yang didapat sedang menjual kerupuk di jalan Boulevard pada tanggal 11 Juli 2017



Dokumentasi saat razia anak jalanan yang sedang menjual Minuman di Jalan Boulevard pada tanggal 07 Juli 2017



**Dokumentasi saat patroli Anak Jalanan bersama TRC Saribattang di Lampu
Lalu Lintas dekat MTC**



**Dokumentasi bersama TRC Saribattang setelah melakukan razia di Anjungan
Pantai Losari pada tanggal 05 Juli 2017**



**Dokumentasi bersama TRC Saribattang setelah melakukan razia di Fly Over
pada tanggal 07 Juli 2017**



Wawancara bersama Bpk Kamil Kamaruddin,SE selaku Kasi Pambinaan Anjal, Gepeng dan Pengemis di Ruangannya pada tanggal 03 Juli 2017



Wawancara bersama Bpk Kamil Kamaruddin,SE selaku Kasi Pambinaan Anjal, Gepeng dan Pengemis di Kantor Dinas Sosial Kota Makassar pada tanggal 14 Juli 2017



**Wawancara bersama Bpk Nurman Ilmi selaku Sakti Peksos di RPSA Turikale
Dinas Sosial Kota Makassar**



**Wawancara bersama Bpk Jiyanto selaku Ba Sat Binmas Restaks Makassar
saat melakukan razia di Fly Over**



**Wawancara bersama Bpk Sofyan Sjamsul S.Sos selaku Danru BKO (Satpol PP)
di Dinas Sosial Kota Makassar**



Wawancara bersama beberapa anggota TRC Saribattang dan petugas patroli khusus jalan Tol di Fly Over



Wawancara bersama beberapa anggota TRC Saribattang saat razia sedang berlangsung di Anjungan Pantai Losari



Wawancara dengan Reza (13 tahun) diatas mobil Dalmas yang didapat sedang tidur di Anjungan Pantai Losari



Wawancara dengan Resfi (15 tahun) dan Jako (16 tahun) yang sedang menjual kerupuk di Lampu Lalu Lintas Boulevard asal Palembang diatas mobil Dalmat



**Wawancara dengan Irwansyah (9 tahun) di RPSA yang didapat sedang menjual
alas panci di area Lampu Lalu Lintas dekat MTC**



**Dokumentasi Irwansyah (9 tahun) yang sedang menangis di atas mobil Dalmas
dikarenakan takut tidak akan dipulangkan ke Rumahnya**





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 20 Juni 2017

K e p a d a

**Yth. KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA MAKASSAR**

**Di –
MAKASSAR**

Nomor : 070/2345-III/BKBP/VI/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 8901/S.01P/P2T/6/2017, Tanggal 15 Juni 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **MULIANTI**
Nim/Jurusan : 50300113056/ PMI-Kessos
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin
Alamat : Jl. H.M Yasin Limpo No.36, Samata Gowa
Judul : **"REVITALISASI PROGRAM DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR TERHADAP PENANGANAN ANAK JALANAN DI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 20 Juni s/d 18 Juli 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Dj. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 196705242006041004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Wakil Dekan Bid. Akademik dan Peng. Lembaga Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 1652 Tahun 2017

TENTANG

PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan tanggal 14 Agustus 2017 perihal : Ujian Hasil a.n. **Mu'ianti** NIM. 50300113056 Jurusan PMI Konsent. Kessos dengan judul skripsi : **"Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar"**

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Hasil/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. Syamsuddin AB, M.Pd
Sekretaris : Dras. Musdalifah Said, M.Hum
Pembimbing I : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Pembimbing II : Nuryadi Kadir, S.Sos., MA
Penguji I : Dr. Irwanti Said, M.Pd
Penguji II : Drs. H. Syahrudin DN., M. Si
Pelaksana : Suharyadi, S.IIi

Kedua : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun ahun anggaran 2017

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 14 Agustus 2017



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd, M.Si, M.M.
NIP. 196908271996031004

Tembusan

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa;

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2926 TAHUN 2016
TENTANG

PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA

AN. MULIANTI NIM : 50300113056

JURUSAN PMI KONSENTRASI KESSOS

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, An Mulianti Nim : 50300113056 tertanggal : 17 Mei 2016 untuk melaksanakan Seminar Proposal Penelitian dengan judul : *"Revitalisasi Panganan Anak Jalanan di Kecamatan Panakukang Kota Makassar"*
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan seminar Proposal Penelitian Skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu menetapkan panitia pelaksana;
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*;
3. Peraturan Presiden RI Nomor : 57 Tahun 2005, tentang *Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama Nomor: 25 Tahun 2013 Tentang *Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar*.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 20 Tahun 2014 tentang *Statuta UIN Alauddin Makassar*;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor : 129.C Tahun 2013 tentang *Pedoman Edukasi UIN Alauddin*.
- Memperhatikan** : Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor: 53 Tahun 2016 tentang *kalender kegiatan Akademik Tahun 2016/2017*

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1799 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 22 Agustus 2017 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. **Mulianti**, NIM. 50300113056 Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial dengan judul skripsi: **Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kecamatan Panakukang Kota Makassar**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : **Dr. Syamduddin AB, S.Ag., M.Pd**
Sekretaris : **Dra. Hj. Muzdalifah Shahid, M.Hum**
Pembimbing I : **Dra. St. Aisyah BM., M.Sos. I**
Pembimbing II : **Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A.**
Penguji I : **Dr. Irwanti Said, M.Pd**
Penguji II : **Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si**
Pelaksana : **Suharyadi, S.HI**

- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPAUIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 22 Agustus 2017

Dekan,



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1799 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 22 Agustus 2017 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. **Mulianti**. NIM. **50300113056** Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial dengan judul skripsi: **Revitalisasi Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kecamatan Panakukang Kota Makassar**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut:
Ketua : **Dr. Syamduddin AB, S.Ag., M.Pd**
Sekretaris : **Dra. Hj. Muzdalifah Shahid, M.Hum**
Pembimbing I : **Dra. St. Aisyah BML, M.Sos. I**
Pembimbing II : **Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A.**
Penguji I : **Dr. Irwanti Said, M.Pd**
Penguji II : **Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si**
Pelaksana : **Suharyadi, S.HI**
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 22 Agustus 2017

Dekan

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 196908271996031004

Tembusan

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA SEMINAR
PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA A.N MULIANTI
NIM : 50300113056 JURUSAN PMI KONSENTRASI KESSOS

Pertama : Mengangkat Panitia Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
A.N Mulianti Nim : 50300113056 yang personalianya tercantum
dalam lampiran surat keputusan ini.


Kedua : Panitia seminar bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan
seminar terhadap mahasiswa tersebut sesuai dengan ketentuan dan
peraturan yang berlaku.

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Keputusan
ini dibebankan kepada anggaran Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2016;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila
di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki
sebagaimana mestinya;

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
PADA TANGGAL : 17 MEI 2016

Dekan,


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : TAHUN 2016
TANGGAL : 17 MEI 2016

TENTANG


PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA
AN . MULIANTI NIM : 50300113056
JURUSAN PMI KONSENTRASI KESSOS

~~Penanggung jawab~~ : ~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi~~

Ketua : Dr. Syamsuddin AB, M. Pd
Sekertaris : Dra. Musdalifah Sahib, M.Hum
Pelaksana : Suharyadi, SH.I
Pembimbing I : Dra. ST. Aisyah BM., M.Sos.I
Pembimbing II : Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A
Munaqisy I : Dra. Irwanti Said, M.Pd
Munaqisy II : Dr. H. Syakkaruddin, M. Si

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA
PADA TANGGAL : 17 MEI 2016

Dekan,


✓ Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

RIWAYAT HIDUP



Mulianti lahir di Je'nemadingin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Maret 1994, anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Saparuddin Dg Ngewa dan Ibunda Sohoriah dg Kamma. Penulis masuk Sekolah Dasar Inpres Balinappang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007. Di tahun 2007, Penulis melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syakh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan Pendidikan pada Madrasah Aliyah (MA) Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 Penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur Ujian Masuk Khusus (UMK) pada Program Strata Satu (S1) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Kons. Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Program Dinas Sosial Kota Makassar dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Makassar”.